

**ANALISIS KONTRASTIF ANTARA صَوْتُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ DAN FONEM  
BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu*

**Oleh**

**UMU AMALIA  
NIM: 17.1.02.0049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 18 Januari 2022

Penulis



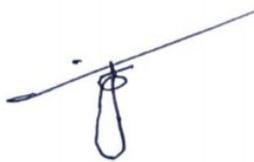
Umu Amalia  
NIM: 17.1.02.0049

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Analisis Kontrasif Antara صَوْتُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab**” oleh mahasiswa atas nama Umu Amalia NIM: 17.1.02.0049, mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

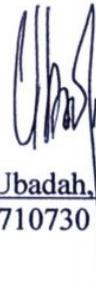
Palu, 18 Januari 2022 M  
16 Jumadil Akhir 1443 H

Pembimbing I



Dr. Mohamad Idhan, S.A.g., M.Ag  
Nip. 19720126 200003 1 001

Pembimbing II

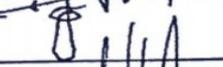
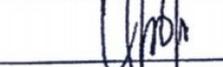
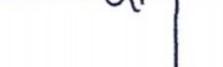


Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.  
Nip. 19710730 200501 1 003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Umu Amalia, NIM: 17.1.02.0049, dengan judul “**Analisis Kontrastif Antara صَوْتُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 18 Januari 2022 M yang bertepatan pada tanggal 16 Jumadil Akhir 1443 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Ahmad Syahid, M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Titin Fatimah, S.Pd.I.,M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag	
Pembimbing II	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu  
Keguruan

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab

  
Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 19670521 199303 1 005

  
Dr. Nursyam, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP. 197611182007102001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Analisis Kontrastif Antara *صَوْتُ اللُّغَةِ* dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Segala daya dan usaha yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, maka penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, serta fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak berupa bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Basran dan Misra (Almarhumah), Bunda, Kakak saya Aan Ihsandi, yang telah susah payah membiayai dan membesarkan penulis, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini beserta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi dibangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang sudah banyak mengarahkan dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yang telah banyak membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Ibu Supiani, S.Ag. selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah sangat sabar mengajar, membimbing dan memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan bagi penulis selama perkuliahan.

8. Sahabat-sahabat dan teman-teman tersayang dalam kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dari prodi Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA-2 angkatan 2017, teman-teman KKN, teman-teman PPL MAN 2 Palu atas nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 18 Januari 2022

Penulis



Umu Amalia

NIM:17.1.02.0049

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Penegasan istilah .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Garis-Garis Besar Isi .....	14

### BAB II FONEM SEGMENTAL (صَوْتُ التَّرْكِيبِيَّةِ) DAN SUPRASEGMENTAL (صَوْتُ فَوْقَ الْقَطْعِيَّةِ) BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

A. Definisi Fonem (الصَّوْتُ) .....	16
B. Fonem Segmental/ صَوْتُ التَّرْكِيبِيَّةِ (Vokal dan Konsonan) Bahasa Arab dan Bahasa Indoneisa .....	18
C. Fonem Suprasegmental (صَوْتُ فَوْقَ الْقَطْعِيَّةِ) Bahasa Arab dan Bahasa Indonesi .....	56
D. Pembelajaran Bahasa Arab .....	68

### BAB III PERBANDINGAN FONEM SEGMENTAL (صَوْتُ التَّرْكِيبِيَّةِ) DAN FONEM SUPRASEGMENTAL (صَوْتُ فَوْقَ الْقَطْعِيَّةِ) BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Perbandingan Fonem Segmental (صَوْتُ التَّرْكِيبِيَّةِ) Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia .....	72
--	----

B. Perbandingan Fonem Suprasegmental (صَوْتٌ فَوْقَ الْقَطْعِيَّةِ)	
Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia .....	80
C. Implikasi Analisis Kontrasif antara Fonem Segmental dan Suprasegmental Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	83

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	92

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Fonem Vokal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia .....	23
2. Tabel 1.2 Fonem Konsonan Bahasa Arab .....	33
3. Tabel 1.3 Fonem Konsonan Bahasa Indonesia .....	34
4. Tabel 1.4 Distribusi Fonem Vokal Bahasa Arab .....	51
5. Tabel 1.5 Distribusi Fonem Vokal Bahasa Indonesia .....	52
6. Tabel 1.6 Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Arab .....	53
7. Tabel 1.7 Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Indonesia .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. **Blangko Pengajuan Judul Skripsi**
2. **SK Pembimbing**
3. **Undangan Menghadiri Ujian Proposal**
4. **Berita Acara**
5. **Daftar Hadir Ujian Proposal**
6. **Kartu Seminar Proposal**
7. **Buku Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi**
8. **Surat Izin Penelitian**
9. **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**
10. **SK Penetapan Tim Penguji Skripsi**
11. **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal'	Ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye

س	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
د	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

## 2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

*Syaddah* atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عِدَّة	Ditulis	' <i>iddah</i>
رَبَّنَا	Ditulis	<i>Rabbanā</i>
نَجِّنَا	Ditulis	<i>Najjinā</i>
الْحَجُّ	Ditulis	<i>Al-hajju</i>

## 3. *Ta'marbutah* Di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هِبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmatun Al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	-----------------------------

- c. Bila *ta*" marbutah hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis "t".

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul Fitri</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
<i>Fathah + Ya' Mati</i> يسعي	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + Ya' Mati</i> كريم	Ditulis	ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dhammah + Waw' Mati</i> فروود	Ditulis	ū
	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + Ya' Mati</i> بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>

<i>Fathah + Waw' Mati</i>	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**7. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof**

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

**8. Kata Sandang *Alif+Lam***

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (Alif Lam Ma'rifah). dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsyiah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “el” nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

### 9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya yaitu:

ذوي القروض	Ditulis	<i>Zawial-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

### 10. Lafadz Al-Jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dīnullāhi*

بِالله : *billāhi*

Adapun *ta'' marbuta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur''an* ditulis *Al-Qur''an* (Bukan *al-Qur''an* atau *Al-qur''an*), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis *al-Qur''an*.

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. saw : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
3. as : *'Alaihi salam*
4. ra : *radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Milladiyyah/Masehi*
7. SM : *Sebelum Masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S.(.):4 : *Al-Qur'an Surah..., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

## ABSTRAK

Nama Penulis : Umu Amalia

NIM : 17.1.02.0049

Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF ANTARA صَوْتُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ DAN FONEM BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

---

Penelitian ini merupakan sebuah analisis kontrastif fonologi yang difokuskan pada fonem segmental (vokal dan konsonan) dan suprasegmental dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia, menganalisis persamaan dan perbedaannya serta mengetahui implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan tehnik pustaka, dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis kontrastif. Objek dari penelitian ini ialah menggunakan objek penelitian pada data-data yang bersifat informatif seperti buku-buku, artikel ilmiah, jurnal dan website.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fonem segmental (vokal dan konsonan) dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan dalam penggunaannya, yaitu dengan melihat adanya peran setiap fonem dari kedua bahasa yang dapat mempengaruhi makna dari sebuah kata. Adapun perbedaan dari fonem segmental (vokal dan konsonan) dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia terjadi karena letak dan hasil pengucapan artikulasi dari kedua bahasa tersebut. Sehingga dapat diprediksikan dengan adanya perbedaan ini peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan yang menjadi sebab terjadinya kesalahan dalam pengucapannya. Fonem suprasegmental dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan dari segi penggunaan intonasi, jeda dan tekanan. Penggunaan intonasi dan jeda dalam kedua bahasa ini sama-sama berpengaruh terhadap perubahan makna dalam sebuah kalimat, sedangkan penggunaan tekanan dalam kedua bahasa ini tidak berpengaruh terhadap perubahan maknanya. Adapun perbedaan dari fonem suprasegmental dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat dilihat dari penggunaan durasi, dalam bahasa Arab penggunaan durasi sangat berpengaruh terhadap perubahan maknanya sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak berpengaruh. Implikasi analisis kontrastif dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya: penguasaan guru terhadap sistem dan struktur B1 dan B2 agar guru mampu memprediksi kesulitan yang dialami peserta didik dan penyusunan materi pengajaran didasarkan dari hasil perbandingan antara B1 dan B2 dimulai dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang sukar serta melakukan latihan secara intensif.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya berkembang secara bersama-sama. Jika dilihat bahasa yang digunakan bayi sewaktu baru lahir hingga ia menjadi anak-anak, remaja kemudian dewasa. Seiring sempurnanya pertumbuhan fisik manusia maka perkembangan bahasa yang digunakan juga semakin baik, kecuali jika bayi yang baru lahir tersebut mengalami cacat fisik.

Bagi manusia bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain atau lawan bicara. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk bekerja sama dan membagi rasa atau permasalahan. Hal itu dapat disampaikan melalui ujaran.<sup>1</sup>

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ilmuwan tentang bahasa. Bloomfield dalam Sumarsono mengemukakan bahwa salah seorang tokoh linguistik struktural memandang bahasa sebagai suatu sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Suhardi, *Pengantar Linguistik Umum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 21-22.

<sup>2</sup>Sumarsono, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Sabda, 2008), 18.

Sedang Muhammad Hasan Abdul Aziz dalam Ade Nandang dan Kosim memberikan definisi bahwa "*bahasa merupakan sistem lambang yang diucapkan dan digunakan oleh sekelompok orang tertentu dengan tujuan berkomunikasi dan merealisasikan bentuk saling tolong menolong diantara mereka*".<sup>3</sup> Dari beberapa definisi tersebut menunjukkan bahwa baik bunyi, lambang, ungkapan, atau kata-kata berfungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat untuk mengungkapkan maksud atau gagasannya.

Di Era teknologi komunikasi sekarang ini telepon, radio, televisi, film, alat perekam suara dan lain sebagainya telah membawa perkembangan di dalam pengajaran bahasa. Alat-alat komunikasi ini banyak menggunakan bahasa lisan daripada bahasa tulisan, sehingga bahasa lisan menempati kedudukan yang cukup penting. Untuk itu berbahasa lisan yang baik dan benar terlebih dahulu harus mengetahui bunyi-bunyi bahasa yang digunakan.

Keanekaragaman bahasa dibelahan dunia menuntut kita untuk menggali dan mendalami bahasa sebagai alat komunikasi di dunia internasional, salahsatunya adalah bahasa Arab.

Di Indonesia bahasa Arab merupakan bahasa yang tidak asing bagi masyarakat khususnya umat Islam, karena bahasa Arab adalah alasan yang paling mendasar untuk mempelajari sebagai pendalaman dalam memahami ajaran agama. Namun di negara-negara non-Arab pembelajaran bahasa Arab tak semudah yang

---

<sup>3</sup>Ade Nandang dan Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 33.

dibayangkan, banyak kendala dan kesulitan yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan masalah linguistik maupun non-linguistik.

Indonesia sebagai salah satu negara non-Arab yang seringkali dihadapkan pada berbagai macam kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab dengan baik dan benar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengaruh bahasa Indonesia itu sendiri yang merupakan bahasa kesatu (bahasa Ibu) penduduk negara tersebut. Ketika seseorang harus belajar, maka bahasa pertama tentunya akan membawa pengaruh yang cukup kuat dalam pembelajaran bahasa kedua atau asing tersebut.

Bagi orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab (B2) disamping ada kemudahan juga ada kesulitan. Yang demikian itu bisa saja terjadi, karena bagaimanapun bahasa Arab adalah bahasa asing, yang memiliki sistem tata bunyi (*al ashwāt*), tata bahasa (*nahwu dan sharf*) dan tata tulis (*imla'*).

Dikatakan oleh Robert Lado, "Fenomena Linguistik yang identik dengan bahasa pertama akan mempercepat proses belajar, sedangkan fenomena yang berbeda akan menjadi penghalang atau penghambat".<sup>4</sup> Karena bahasa Arab adalah bahasa asing, maka dapat dimaklumi jika seseorang mengalami kesulitan mempelajari bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik seringkali melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbagai bidang, termasuk bidang fonologi. Dalam

---

<sup>4</sup> Robert Lado, *Linguistik di Berbagai Budaya*, Terjemahan Soedjono Darjowijoyo (Bandung: Ganeco, 1979), 8.

fonologi ada yang disebut dengan fonem, fonem ini merupakan satuan bunyi terkecil yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang berfungsi untuk membedakan makna. Setiap bahasa memiliki jumlah fonem yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, begitupun dengan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dari perbedaan fonem kedua bahasa tersebut tentunya memiliki masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab baik bagi peserta didik ataupun Guru bahasa Arab di Indonesia. Karena peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari di rumah mereka, sehingga ketika berhadapan dengan bahasa Arab seringkali terjadi kesalahan berbahasa. Peserta didik kadang mengucapkan bahasa Arab sebagaimana mereka mengucapkan dalam bahasa ibu (bahasa pertama), tidak seperti mengucapkan dalam bahasa Arab yang benar, misalnya dalam mengucapkan /ق/ yang terkadang berubah menjadi /k/. Apabila hal ini dibiarkan dan tidak diperhatikan, maka tanpa mereka sadari kesalahan itu akan sering terulang. Oleh karena itu fonologi ini cukup penting untuk tahap permulaan belajar bahasa asing, karena tanpa mengenali dan mengetahui bunyi-bunyi bahasa asing tersebut, kesalahan penuturan dalam bahasa asing itu akan sering terjadi.

Melihat cukup banyaknya pelajar bahasa Arab di Indonesia, dan adanya kebiasaan yang mereka lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyebabkan kesalahan berbahasa. Maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan membandingkan fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia, guna mengumpulkan segi-segi persamaan dan perbedaan dengan maksud untuk mengetahui spesifikasi pengucapan serta dapat memprediksi kesulitan belajar dan

kesalahan berbahasa yang mungkin akan dihadapi siswa, kemudian menemukan solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut.

### ***B. Batasan dan Rumusan Masalah***

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh penulis, maka pada penelitian ini dibatasi pada tingkatan fonologi yakni difokuskan pada perbandingan fonem segmental yaitu berupa fonem vokal dan konsonan serta suprasegmental yaitu berupa durasi, tekanan, nada dan jeda bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Pembatasan ini didasarkan pada keyakinan bahwa deskripsi fonologi merupakan tingkat mendasar yang dideskripsikan terlebih dahulu dari empat tingkatan bahasa yang ada. Karena setiap ucapan dalam suatu bahasa harus menggunakan bagian-bagian fonologi yang sesuai jika ujaran itu ingin dipahami.

Dari pembatasan masalah tersebut, selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis fonem segmental dan suprasegmental dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia?
2. Bagaimana implikasi analisis kontrastif antara fonem segmental dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Disamping untuk menambah khazanah perpustakaan tentang pembelajaran bahasa Arab, juga diharapkan dapat menemukan hal sebagai berikut:

**1. Tujuan Penelitian:**

- a. Mendeskripsikan bagaimana analisis fonem segmental dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
- b. Menganalisis implikasi dari analisis kontrastif fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab.

**2. Kegunaan Penelitian:**

- a. Memberikan sumbangsih keilmuan dalam pengajaran bahasa Arab, terutama yang menyangkut pengajaran fonologi bahasa Arab.
- b. Sebagai referensi tambahan bagi pembaca yang ingin memahami fonem segmental dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
- c. Menjadi referensi penelitian-penelitian berikutnya yang relevan.
- d. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat dijadikan sarana peningkatan wacana dan intelektual.
- e. Bagi pengajar bahasa Arab, penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis dalam menentukan langkah-langkah mengajar. Seperti memprediksi kesulitan belajar peserta didik, menyusun bahan pengajaran, dan menentukan atau memilih cara menyampaikan bahan pengajaran, sehingga perbedaan tidak menjadi hambatan bagi peserta didik.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Analisis (التَّخْلِيْفُ)**

Analisis menurut *Kamus Bahasa Indonesia* adalah penelaahan terhadap berbagai fenomena, kasus dan peristiwa.<sup>5</sup>

##### **2. Analisis Kontrastif (التَّخْلِيْفُ التَّوْبِيْن)**

Kata kontrastif berasal dari kata *contrastive*,<sup>6</sup> yang artinya memperlihatkan perbedaan, sedangkan analisis kontrastif menurut Dardjowijhojo dalam Sarwiji Suwandi mengemukakan bahwa cabang ilmu bahasa yang tugasnya membandingkan secara sinkronik dua bahasa sedemikian rupa sehingga persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa itu bisa dilihat. Sedangkan menurut Kridalaksana, analisis kontrastif ialah metode sinkroni dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan terjemahan.<sup>7</sup>

Analisis kontrastif dalam penelitian ini ialah suatu kegiatan membandingkan bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia (B1) dan bahasa kedua yaitu bahasa Arab (B2) dengan tujuan untuk mengidentifikasi segi-segi persamaan dan perbedaan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing tersebut.

<sup>5</sup> Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 27.

<sup>6</sup> Jhon M Echol dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 144.

<sup>7</sup> Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik*, (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS 2010), 4.

### 3. Fonem (الصَوْت)

Fonem merupakan satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras atau memiliki fungsi sebagai pembeda makna. Fonem dalam bahasa Indonesia misalnya /h/ adalah fonem, karena membedakan makna kata *harus* dan *arus*.<sup>8</sup> Fonem dalam bahasa Arab misalnya /س/ dan /ص/ adalah fonem, karena membedakan makna kata نَمْرٌ dan نَصْرٌ.<sup>9</sup>

### 4. Implikasi

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* implikasi adalah keterlibatan atau keterkaitan.<sup>10</sup> Yang dimaksud implikasi dalam penelitian ini ialah suatu akibat atau keterkaitan langsung dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 5. Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Depdiknas pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.<sup>11</sup> Yang dimaksud pembelajaran bahasa Arab dalam penelitian ini ialah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

<sup>8</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Edisi Ke-4; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 63.

<sup>9</sup> Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Medan: CV LISAN ARABI, 2017), 98.

<sup>10</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Bmedia, 2017), 108.

<sup>11</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 13.

Dengan ini penulis menyimpulkan dari keseluruhan istilah yang digunakan dalam judul tersebut yakni “*Analisis Kontrastif antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*” yang dimaksud di sini ialah penulis ingin melakukan suatu perbandingan persamaan dan perbedaan antara fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Kemudian dari hasil perbandingan kedua bahasa tersebut akan dilihat akibat atau keterkaitannya dalam pembelajaran bahasa Arab dan memprediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta menemukan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

#### ***E. Tinjauan Pustaka***

Tinjauan pustaka merupakan bagian dimana peneliti harus mendemonstrasikan hasil bacaannya terhadap literatur-literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Berdasarkan tema yang penulis ambil, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

Pertama, “*Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda serta Implikasinya terhadap Pengajaran Bahasa Arab*” yang disusun oleh Atin Nuryantini pada tahun 2012. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang perbandingan antara fonem vokal-konsonan bahasa Arab dan bahasa Sunda yang kemudian dianalisis persamaan dan perbedaan fonem dari kedua bahasa tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Atin Nuryantini, *Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, t.d.

Sedang di sini penulis ingin membahas tentang perbandingan antara fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kedua, "*Analisis Kontrastif Fonetik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab*" yang disusun oleh Ady Prasetya pada tahun 2017. Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan tentang fonetik dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris yang kemudian dianalisis persamaan dan perbedaan fonetik dari kedua bahasa tersebut.<sup>13</sup> Karya tulis ini berbeda dengan yang akan penulis teliti. Pada karya tulis tersebut membahas tentang fonetik bahasa Arab dan bahasa Inggris dan membahas tentang fonetik yaitu bagaimana menghasilkan bunyi-bunyi melalui organ pengucapan manusia. Sedangkan penulis akan membahas tentang persamaan dan perbedaan fonem antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Ketiga, "*Analisis Kontrastif Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*" yang disusun oleh Intan pada tahun 2017. Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan tentang perbandingan antara fonem segmentalnya saja yakni vokal-konsonan bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang kemudian dianalisis persamaan dan perbedaan fonem dari kedua bahasa tersebut.<sup>14</sup> Berbeda dengan apa yang ingin penulis teliti. Disini penulis ingin membahas tentang perbandingan antara fonem segmental dan

---

<sup>13</sup>Ady Prasetya, *Analisis Kontrastif Fonetik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, t.d.

<sup>14</sup>Intan, *Analisis Kontrastif Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2017.

suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian-penelitian diatas tentunya memiliki titik tekan pembahasan yang berbeda dengan apa yang akan di teliti oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan terhadap perbandingan antara fonem segmental dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yang kemudian akan dipaparkan analisis persamaan dan perbedaan dari keduanya, serta menemukan bagaimana implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab.

#### ***F. Metode Penelitian***

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>15</sup> Dengan kata lain, metode penelitian merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan, prosedur bagaimana, tehnik penelitian seperti apa, serta prosedur penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam proposal ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dan literatur. Sedangkan data yang

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

diteliti berupa buku-buku, bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan website. Sehingga data diperoleh kemudian dihimpun, disusun dan dikelompokkan dalam tema dan subtema, selanjutnya dianalisis dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan kontekstual sehingga dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yakni teknik yang digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.<sup>16</sup> Data primer ini merupakan data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan.<sup>17</sup> Adapun sumber data primer penelitian ini adalah:

- 1) Fonologi Bahasa Indonesia karya Wendi Widya Ratna Dewi, terbitan PT Intan Pariwara tahun 2009.
- 2) Pengantar Ilmu Ashwat karya Dr. Lina Marlina, M.Ag. terbitan Fajar Media tahun 2019.

---

<sup>16</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: CV Rajawali, 1986), 132.

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 31.

- 3) Cakrawala Linguistik Arab (Edisi Revisi) karya Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M.Hum. terbitan PT Grasindo tahun 2017.
- 4) Pengantar Linguistik Bahasa Arab karya Dr. H. Sahkholid Nasution, S.Ag., M.A. terbitan CV Lisan Arabi tahun 2017.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian dan mendukung serta melengkapi data primer.<sup>18</sup> Data sekunder dalam proposal ini adalah semua pustaka yang dapat dijadikan sumber data yang membahas tentang objek kajian proposal ini, terutama kepustakaan mengenai fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan data sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.<sup>19</sup>

a. Metode Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian di analisa dan ditafsirkan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid, 32.

<sup>19</sup> M. Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), 63.

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 129.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran tentang fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

**b. Metode Analisis Kontrastif**

Dalam metode analisis kontrastif ini ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu (1) membandingkan fonem-fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia, (2) mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua fonem tersebut, serta memprediksikan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi oleh siswa dalam belajar bahasa Arab, (3) menemukan desain-desain pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

***G. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk memberikan gambaran pembahasan proposal yang sistematis serta mudah dipahami, maka diperlukan suatu susunan yang baik yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Isi pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian dan garis-garis besar isi proposal. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab kedua pembahasan yang berisi fonem segmental dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Bab ketiga berisi tentang perbandingan fonem segmental dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang meliputi pembahasan mengenai persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari kedua bahasa tersebut, serta bagaimana usaha seorang pengajar untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari bahasa kedua karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut.

Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, selain itu juga berisi saran dan kata penutup.

## BAB II

### FONEM SEGMENTAL (صَوْتُ التَّرْكِيبِيَّةِ) DAN SUPRASEGMENTAL (صَوْتُ فَوْقِ الْقَطْعِيَّةِ) BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA

#### A. Definisi Fonem (الصَّوْتُ)

Dalam tataran kebahasaan ada yang disebut dengan fonologi. Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa. Fonologi dibagi menjadi dua bagian, yaitu fonetik dan fonemik. Secara umum fonetik merupakan cabang fonologi yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa tanpa memperhatikan fungsinya, apakah bunyi bahasa tersebut dapat membedakan makna kata atau tidak. Sedangkan fonemik merupakan cabang fonologi yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna dalam suatu kata.

Satuan terkecil yang menjadi objek kajian fonetik disebut fon (bunyi bahasa), sedangkan satuan bunyi terkecil yang menjadi objek kajian fonemik disebut fonem. Banyak para ahli yang mengemukakan definisi tentang fonem, diantaranya:

1. Menurut Abdul Chaer fonem adalah satu kesatuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna kata.<sup>1</sup> Dari definisi tersebut, dijelaskan bahwa fonem merupakan bunyi bahasa yang dapat membedakan makna, dengan kata lain jika tidak membedakan makna maka bukan termasuk fonem.

---

<sup>1</sup> Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 63.

2. Menurut Masnur Muslich fonem adalah kesatuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna.<sup>2</sup> Pada dasarnya, definisi ini tidak jauh berbeda dengan definisi yang dikemukakan oleh Abdul Chaer.
3. Menurut Samsuri fonem adalah bunyi-bunyi yang membedakan arti.<sup>3</sup>
4. Menurut Harimurti Kridalaksana fonem adalah satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna.<sup>4</sup>
5. Menurut J.W.M. Verhaar fonem merupakan suatu bunyi yang mempunyai fungsi membedakan kata dari kata yang lain.<sup>5</sup> Definisi ini memberikan perhatian pada perbedaan yang kontras antara kata yang satu dengan kata yang lainnya, sehingga jika bunyi-bunyinya berbeda, maka jenis katanya pun berbeda.

Dari beberapa definisi fonem di atas, pada intinya fonem adalah kesatuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna pada suatu kata.

---

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia (Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 77.

<sup>3</sup> Samsuri, *Analisis Bahasa* (Cet. 7; Jakarta: Erlangga, 1987), 125.

<sup>4</sup> Kridalaksana, *Kamus*, 63.

<sup>5</sup> J.W.M. Verhaar, *Pengantar Linguistik* (Cet. Ke-4, Jilid I; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981), 36.

## **B. Fonem Segmental/ صَوْتُ التَّرْكِيبِيَّةِ (Vokal dan Konsonan) Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia**

### **1. Klasifikasi Fonem Vokal, Konsonan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia**

Dalam tahap penentuan apakah sebuah bunyi termasuk fonem atau tidak, terlebih dahulu dilakukan klasifikasi fonem. Hal ini perlu agar mendapatkan hasil yang lebih akurat, karena setiap bunyi yang akan diidentifikasi hendaknya yang sejenis.

Dalam fonologi, fonem dapat diklasifikasikan kepada dua bagian: *pertama*, fonem segmental dan *kedua*, fonem suprasegmental. Fonem segmental merupakan fonem-fonem yang berupa bunyi yang didapat sebagai hasil segmentasi terhadap arus ujaran. Menurut Kridalaksana, yang dimaksud dengan fonem segmental adalah vokal dan konsonan dalam fonologi.<sup>6</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan suprasegmental adalah fonem yang tidak bisa disegmentasikan, seperti tekanan, nada, jeda dan durasi.<sup>7</sup>

Fonem segmental terbagi pada dua bagian, yaitu vokal dan konsonan, perbedaan antara vokal dan konsonan hanya terletak pada ada tidaknya halangan ketika bunyi-bunyi itu difonasikan. Kalau bunyi itu mendapat halangan, maka itu adalah konsonan, dan apabila tidak mendapat halangan dan bunyi keluar dengan leluasa, maka disebut vokal.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Kridalaksana, *Kamus*, 56.

<sup>7</sup> Chaer, *Fonologi*, 35.

<sup>8</sup> Nandang dan Kosim, *Pengantar Linguistik*, 68.

Terdapat tiga bunyi vokal pokok dalam bahasa Arab, yaitu kasrah, dhammah dan fathah. Untuk bunyi vokal ini diberikan kode atau tanda yang simple yaitu (◌◌◌). Sedangkan dalam Bahasa Indonesia memiliki enam buah fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /é/ dan /o/. Dalam bahasa Arab terdapat vokal panjang yang ketika vokal diucapkan memerlukan tempo dua kali dari tempo ketika mengucapkan vokal pendek. Ulama fonetik menyebut vokal panjang ini dengan huruf mad yang terdiri dari tiga, yaitu *alif* (ا) yang didahului *fathah* seperti بَابِ, جَاعِ, *wau* yang didahului oleh *dhammah* seperti لُحُومِ, جُلُودِ, dan *ya* didahului oleh *kasrah* seperti ثَرِيدِ.<sup>9</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak terdapat vokal panjang.

Vokal pendek dalam bahasa Arab juga terbagi tiga, yaitu *fathah*, *dhammah* dan *kasrah*.<sup>10</sup> Secara keseluruhan dalam bahasa Arab terdapat enam buah vokal, yaitu:

- a) Fathah pendek /◌◌/ seperti لُنْ
- b) Kasrah pendek /◌◌/ seperti قِفْ
- c) Dhammah pendek /◌◌/ seperti قُمْ
- d) Fathah panjang /◌◌◌/ seperti قَالْ
- e) Kasrah panjang /◌◌◌/ seperti سَرِيرٌ
- f) Dhammah panjang /◌◌◌/ seperti نُورٌ.<sup>11</sup>

Bunyi vokal diklasifikasikan berdasarkan posisi tinggi dan rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak serta bentuk bibir. Dengan demikian, bunyi vokal tidak

<sup>9</sup> Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa* (Jakarta: Amzah, 2010), 87-88.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Lina Marlina, *Pengantar Ilmu Ashwat* (Bandung: Fajar Media, 2019), 96.

dibedakan berdasarkan posisi artikulatornya karena pada bunyi vokal tidak terdapat artikulasi. Artikulasi adalah bagian alat ucap yang dapat bergerak. Klasifikasi vokal sebagai berikut:

a. Vokal Berdasarkan Tinggi Rendahnya Posisi lidah

Berdasarkan tinggi rendahnya posisi lidah, vokal dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Vokal tinggi yaitu vokal yang ketika dilafalkan lidah terangkat keatas rongga mulut.<sup>12</sup> Yang termasuk vokal tinggi dalam bahasa Arab yaitu dhammah pendek (◌ُ), dhammah panjang (◌ُو), kasrah pendek (◌ِ), dan kasrah panjang (◌ِي). Sedangkan yang termasuk vokal tinggi dalam bahasa Indonesia yaitu: /i/ dan /u/.
- 2) Vokal sedang yaitu vokal yang ketika dilafalkan lidah terangkat dan berada diposisi tengah.<sup>13</sup> Yang termasuk vokal sedang dalam bahasa Arab yaitu fathah pendek (◌َ). Sedangkan yang termasuk vokal sedang dalam bahasa Indonesia yaitu: /e/, /é/ dan /o/.
- 3) Vokal rendah yaitu vokal yang ketika dilafalkan lidah tidak terangkat dan berada dibawah jauh dari langit-langit mulut, yang termasuk vokal rendah dalam bahasa Arab yaitu fathah panjang (◌ِ).<sup>14</sup> Sedangkan yang termasuk vokal rendah dalam bahasa Indonesia yaitu: /a/.

---

<sup>12</sup> Ibid, 96.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid, 97.

b. Vokal Berdasarkan Bagian Lidah yang Bergerak

Berdasarkan bagian lidah yang bergerak, vokal dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Vokal depan yaitu vokal yang ketika dilafalkan pangkal lidah terangkat. Yang termasuk vokal depan dalam bahasa Arab yaitu kasrah pendek: /i/, dan kasrah panjang /ī/. Sedangkan yang termasuk vokal depan dalam bahasa Indonesia yaitu: /i/ dan /e/.
- 2) Vokal tengah yaitu vokal yang ketika dilafalkan, tengah lidah terangkat. Yang termasuk vokal tengah dalam bahasa Arab yaitu fathah pendek: /a/ dan fathah panjang: /ā/. Sedangkan yang termasuk vokal tengah dalam bahasa Indonesia yaitu: /é/ dan /a/.
- 3) Vokal belakang yaitu vokal yang ketika dilafalkan ujung lidah menjadi terangkat. Yang termasuk vokal belakang dalam bahasa Arab yaitu dhammah pendek: /u/ dan dhammah panjang: /ū/.<sup>15</sup> Sedangkan yang termasuk vokal belakang dalam bahasa Indonesia yaitu: /u/ dan /o/.<sup>16</sup>

c. Vokal Berdasarkan Bentuk Bibir saat Vokal diucapkan

Berdasarkan bentuk bibir, vokal terbagi sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Wendi Widya Ratna Dewi, *Fonologi Bahasa Indonesia* (Klaten: PT Intan Pariwara, 2018),

- 1) Vokal bulat yaitu vokal ketika melafalkannya mulut menjadi bulat.<sup>17</sup> Yang termasuk vokal bulat dalam bahasa Arab yaitu dhammah pendek: /u/ dan dhammah panjang: /ū/. Sedangkan yang termasuk vokal bulat dalam bahasa Indonesia yaitu: /u/ dan /o/.
- 2) Vokal tidak bulat yaitu ketika dilafalkan kedua bibir tidak menjadi bulat.<sup>18</sup> Yang termasuk vokal tidak bulat dalam bahasa Arab yaitu fathah pendek: /a/, fathah panjang: /ā/, kasrah pendek: /i/ dan kasrah panjang: /ī/. Sedangkan yang termasuk vokal tidak bulat dalam bahasa Indonesia yaitu: /e/, /é/ dan /i/.
- 3) Vokal netral yaitu vokal yang diucapkan dengan bentuk bibir dalam posisi netral atau bibir tidak bulat dan tidak terbentang lebar. Yang termasuk vokal netral dalam bahasa Indonesia yaitu: /a/.<sup>19</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab tidak terdapat vokal netral.

---

<sup>17</sup> Lina Marlina, *Pengantar Ilmu Ashwat*, 96.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Wendi Widya Ratna Dewi, *Fonologi Bahasa Indonesia*, 18-19.

Secara sederhana pembagian vokal dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Fonem Vokal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

	Tinggi rendahnya posisi lidah	Bentuk bibir	Bagian lidah yang bergerak		
			Depan	Tengah	Belakang
Bahasa Arab	Tinggi	B			u, ū
		TB	i, ī		
Bahasa Indonesia		B			u
		TB	i		
		N			
Bahasa Arab		Sedang	B		
	TB				
Bahasa Indonesia	B				
	TB		e	é	
	N				
Bahasa Arab	Rendah		B		
		TB		a, ā	
Bahasa Indonesia		B			
		TB			
		N		a	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bagaimana keadaan fonem vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia pada saat diucapkan, yakni dilihat dari segi tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang bergerak dan bentuk bibir. Dari tabel diatas fonem vokal bahasa Arab dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) /a/ (fathah pendek) : vokal rendah pusat tidak bulat
- 2) /ā/ (fathah panjang) : vokal rendah pusat tidak bulat

- 3) /i/ (kasrah pendek) : vokal tinggi depan tidak bulat
- 4) /ī/ (kasrah panjang) : vokal tinggi depan tidak bulat
- 5) /u/ (dhammah pendek) : vokal tinggi belakang bulat
- 6) /ū/ (dhammah panjang) : vokal tinggi belakang bulat

Sedangkan fonem vokal bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

- /i/ : Vokal tinggi, depan, tak bulat.
- /e/ : Vokal sedang, depan, tak bulat.
- /é/ : Vokal sedang, tengah, tak bulat.
- /a/ : Vokal rendah, tengah, netral.
- /u/ : Vokal tinggi, belakang, bulat.
- /o/ : Vokal sedang, belakang, bulat.

Selain fonem vokal, dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia ada juga fonem konsonan, didalam bahasa Arab terdapat 28 konsonan, yaitu /ب/, /ت/, /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /د/, /ذ/, /ر/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /ك/, /ل/, /م/, /ن/, /و/, /ه/, /ء/ dan /ي/.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat 21 konsonan, yaitu /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /i/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/ dan /z/. Huruf konsonan rangkap adalah gabungan dua huruf konsonan, yang termasuk huruf

konsonan ini ada 4 buah yaitu: /kh/, /ng/, /ny/ dan /sy/. Contoh khusus, senang, nyaring dan syukur.<sup>20</sup>

Bunyi-bunyi konsonan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembagian konsonan menurut makhrajnya (tempat artikulasi), konsonan menurut pengartikulasiannya, dan konsonan menurut posisi pita suara.<sup>21</sup>

a. Pembagian Konsonan Menurut Makhrajnya (مَخَارِجُ الْحُرُوفِ) atau tempat artikulasi

Makhraj atau tempat artikulasi adalah tempat tertentu di saluran udara yang mengalami pengejangan lebih keras dari yang lain dan merupakan tempat penuturan suatu konsonan. Sebagian pakar fonetik bahasa Arab dan bahasa Indonesia merinci makhraj atau tempat artikulasi konsonan menjadi beberapa bagian, berikut rinciannya:<sup>22</sup>

1) Konsonan Bilabial (الأصنوات الشفوية)

Bilabial yaitu bunyi yang dihasilkan dengan cara mempertemukan antara bibir atas dan bibir bawah. Kedua bibir tersebut terkatup rapat sehingga udara dari paru-paru tertahan untuk sementara waktu sebelum katupan itu dilepaskan. Bunyi-bunyi konsonan bilabial dalam bahasa Arab yang dihasilkan adalah: /م/, /ب/ dan /و/.<sup>23</sup> Sedangkan bunyi konsonan bilabial dalam bahasa Indonesia yang dihasilkan ialah /p/, /b/, /w/ dan /m/.

<sup>20</sup> Ibid, 20.

<sup>21</sup> Lina Marlina, *Pengantar Ilmu Ashwat*, 72.

<sup>22</sup> Ibid, 73.

<sup>23</sup> Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, 80.

2) Konsonan Labio-dental (الأصنوات الأسنانية الشفوية)

Yaitu bunyi yang dihasilkan antara gigi atas dan bibir bawah. Bibir bawah ditekan pada gigi atas sehingga terjadi penyempitan udara. Karena itu, udara keluar secara bergeser melalui sela-sela bibir dengan gigi dan melalui lubang-lubang di antara gigi. Bunyi konsonan labio-dental dalam bahasa Arab yang dihasilkan adalah: /ف/.<sup>24</sup> Sedangkan bunyi konsonan bilabial dalam bahasa Indonesia yang dihasilkan ialah /f/ dan /v/.<sup>25</sup>

3) Konsonan Lamino alveolar (الأصنوات الأسنانية اللثوية)

Apico-dental-alveolar yaitu bunyi yang dihasilkan melalui sentuhan ujung lidah kepada pangkal gigi atas di depan gusi. Caranya, ujung lidah sebagai artikulator menyentuh gigi atas di depan gusi sebagai titik artikulasi. Bunyi-bunyi konsonan apico-dental-alveolar dalam bahasa Arab yang dihasilkan adalah: /ت/, /ط/, /د/, /ض/, /ل/ dan /ن/.<sup>26</sup> Sedangkan bunyi konsonan lamino alveolar dalam bahasa Indonesia yang dihasilkan ialah /t/ dan /d/.

4) Konsonan Avico-alveolars (الأصنوات اللثوية)

Avico-alveolars yaitu bunyi yang dihasilkan melalui sentuhan ujung lidah kepada gusi, sehingga menyebabkan penyempitan keluarnya udara yang kemudian keluar secara pelan-pelan tanpa letupan. Bunyi-bunyi konsonan avico-alveolars dalam

<sup>24</sup> Ibid, 81.

<sup>25</sup> Widya Ratna Dewi, *Fonologi Bahasa Indonesia*, 24

<sup>26</sup> Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, 81

bahasa Arab yang dihasilkan adalah: /س/, /ز/, /ر/ dan /ص/.<sup>27</sup> Sedangkan bunyi konsonan Avico-alveolars dalam bahasa Indonesia yang dihasilkan ialah /n/, /l/, /r/, /s/ dan /z/.

5) Konsonan Dorso-velar (الأصنوات القَصْبِيَّة)

Dorso-velar adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara menempelkan belakang lidah (artikulator aktif) pada langit-langit lunak (artikulator pasif). Bunyi-bunyi konsonan dorso-velar dalam bahasa Arab yang dihasilkan adalah: /غ/, /ك/ dan /خ/.<sup>28</sup> Sedangkan bunyi konsonan dorso velar dalam bahasa Indonesia yang dihasilkan ialah /k/, /g/, /kh/, /ng/ŋ/ dan /x/.

6) Konsonan Inter-dental (الأصنوات بَيْنَ أَسْنَانِيَّة)

Inter-dental adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara meletakkan ujung lidah diantara gigi atas dan bawah, tanpa menutupi arus udara secara sempurna. Bunyi-bunyi konsonan inter-dental dalam bahasa Arab yang dihasilkan adalah: /ذ/, /ث/ dan /ظ/.<sup>29</sup> Sedangkan bunyi konsonan inter-dental tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

7) Konsonan Fronto-palatal (الأصنوات الحَنْكِيَّة)

Fronto-palatal adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara menekan daun lidah pada langit-langit keras. Bunyi-bunyi konsonan fronto-palatal dalam bahasa

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid.

Arab yang dihasilkan adalah: /ج/ dan /ش/.<sup>30</sup> Sedangkan bunyi konsonan fronto-palatal dalam bahasa Indonesia yang dihasilkan ialah /c/, /j/, /y/ dan /ny/.

8) Konsonan Dorso-uvulars (الأصنوات الهموية)

Dorso-uvulars adalah bunyi konsonan yang dihasilkan melalui pertemuan antara pangkal lidah dengan anak tekak, sehingga udara terhambat secara sempurna. Ketika hambatan udara dilepas, maka terjadi letupan. Bunyi konsonan dorso-uvulars dalam bahasa Arab yang dihasilkan adalah: /ق/.<sup>31</sup> Sedangkan bunyi konsonan dorso-uvulars tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

9) Konsonan Root-pharyngeals (حلقية)

Root-pharyngeals adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara mendekatkan akar lidah kepada dinding rongga kerongkongan, tetapi tidak sampai menyentuhnya. Bunyi-bunyi konsonan root-pharyngeals dalam bahasa Arab yang dihasilkan adalah: /ح/ dan /ع/.<sup>32</sup> Sedangkan bunyi konsonan root-pharyngeals tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

10) Konsonan Glotal/Laringal (حنجيرية)

Glotal/laringal adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara merapatkan dua pita suara sehingga udara dari paru-paru yang melewati antara akar lidah dan dinding belakang rongga kerongkongan terhambat. Bunyi-bunyi konsonan glotal/laringal

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Ibid.

dalam bahasa Arab yang dihasilkan adalah: /h/ dan /ʕ/.<sup>33</sup> Sedangkan bunyi konsonan glotal/laringal dalam bahasa Indonesia yang dihasilkan ialah /h/.

#### 11) Konsonan Medio-palatal

Medio-palatal adalah bunyi yang dihasilkan dengan cara menaikkan lidah bagian tengah ke arah langit-langit keras tanpa menyentuhnya. Bunyi konsonan medio-palatal dalam bahasa Arab yang dihasilkan adalah: /j/.<sup>34</sup> Sedangkan bunyi konsonan medio-palatal tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

#### b. Pembagian Konsonan Menurut Pengartikulasiannya (طريقة النطق)

Jika dilihat dari cara artikulasi, maka konsonan dapat dibagi menjadi:

##### 1) Konsonan Hambat/Letupan/Stop (الأصوات الانفجارية)

Konsonan hambat adalah bunyi yang ketika diartikulasikan mendapat hambatan kuat dari organ bicara dan tidak terdapat jalan keluar udara, baik dari hidung atau dari samping kiri dan kanan mulut sehingga udara terkepung dibelakang organ bicara tersebut. Kemudian organ bicara tersebut membuka jalan udara dengan cepat, yang mengakibatkan terdengarnya bunyi seperti letupan. Konsonan yang terjadi dengan cara inilah yang disebut dengan bunyi letupan. Yang termasuk konsonan ini dalam bahasa Arab adalah: /د/, /ض/, /ب/, /ت/, /ق/, /ط/ dan /ك/.<sup>35</sup> Sedangkan konsonan ini dalam bahasa Indonesia bunyi konsonan yang dihasilkan ialah /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/ dan /ʔ/.

<sup>33</sup> Ibid, 83.

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Nasution, *Bunyi Bahasa*, 78.

## 2) Konsonan Geseran/Frikatif (الأصوات الإحتكاكية)

Yaitu bunyi konsonan yang dihasilkan melalui penyempitan jalannya arus udara yang dihembuskan dari paru-paru, sehingga jalannya udara terhalang, dan keluar dengan bergeser.<sup>36</sup> Jadi, perbedaannya dengan konsonan letup yaitu, konsonan letup penyempitan arus udara dilakukan secara sempurna, sementara pada konsonan geseran penyempitan udara tidak secara sempurna tetapi merenggang. Yang termasuk konsonan ini dalam bahasa Arab adalah: /ز/, /خ/, /ه/, /ح/, /ش/, /س/, /ث/, /ع/, /ظ/, /ذ/ dan /غ/.<sup>37</sup> Sedangkan konsonan ini dalam bahasa Indonesia bunyi konsonan yang dihasilkan ialah /f/, /g/, /v/, /s/, /z/, /x/, /kh/ dan /h/.

## 3) Konsonan Paduan/Afrikatif (الأصوات المركبة)

Konsonan paduan adalah konsonan yang terjadi dengan menghambat penuh arus udara dari paru-paru kemudian hambatan itu dilepas secara bergeser pelan-pelan. Yang termasuk konsonan ini dalam bahasa Arab adalah: /ج/.<sup>38</sup> Sedangkan konsonan ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

## 4) Konsonan Nasal (الأصوات الأنفية)

Konsonan nasal yaitu konsonan yang dihasilkan dengan cara menghalangi arus udara yang keluar melewati rongga mulut dan arus udara tersebut dialirkan lewat

<sup>36</sup> Abdul Muin, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)* (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004), 63.

<sup>37</sup> Sahkholid, *Pengantar*, 83.

<sup>38</sup> Nasution, *Bunyi Bahasa*, 44.

rongga hidung. Yang termasuk konsonan ini dalam bahasa Arab adalah: /م/ dan /ن/.<sup>39</sup> Sedangkan konsonan ini dalam bahasa Indonesia bunyi konsonan yang dihasilkan ialah /m/, /n/, /ng/ dan /ny/.

5) Konsonan Getaran/Trill (الأصوات التكرارية)

Bunyi getaran terjadi seiring dengan artikulator aktif melakukan kontak beruntun dengan artikulator pasif, sehingga getaran bunyi itu terjadi berulang-ulang. Yang termasuk konsonan ini dalam bahasa Arab adalah: /ر/.<sup>40</sup> Sedangkan konsonan ini dalam bahasa Indonesia bunyi konsonan yang dihasilkan ialah /r/.

6) Konsonan Sampingan/Lateral (الأصوات الجانبية)

Bunyi lateral dihasilkan oleh artikulator aktif menghambat aliran udara pada bagian tengah mulut, lalu membiarkan udara keluar melalui samping lidah. Yang termasuk konsonan ini dalam bahasa Arab adalah: /ل/.<sup>41</sup> Sedangkan konsonan ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

7) Konsonan Hampiran/Semi-vokal (أصناف حركات)

Bunyi ini dihasilkan oleh artikulator aktif dan pasif membentuk ruang yang mendekati posisi terbuka seperti dalam pembentukan vokal, tetapi tidak cukup sempit untuk menghasilkan konsonan geseran. Oleh karena itu, bunyi yang dihasilkan sering

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Sahkholid, *Pengantar*, 84.

<sup>41</sup> Ibid.

disebut dengan semi-vokal. Yang termasuk konsonan ini dalam bahasa Arab adalah: /و/ dan /ي/.<sup>42</sup> Sedangkan konsonan ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

c. Pembagian Konsonan Menurut Posisi Pita Suara (أوتار صوتية)

Bila ditinjau dari faktor keadaan pita suara sebagai alat artikulasi, maka konsonan dapat diklasifikasikan kepada: konsonan bersuara dan konsonan tidak bersuara.

1) Konsonan Bersuara (الصوتية)

Dalam istilah bahasa Arab, konsonan bersuara disebut dengan “الصوتية”, yaitu apabila pita suara turut bergetar disaat pelafalannya. Yang termasuk bunyi konsonan ini dalam bahasa Arab terdiri dari 15 (lima belas) huruf, yaitu: /ع/, /ظ/, /ض/, /ز/, /ا/, /غ/, /ل/, /م/, /ن/, /و/, /ب/, /ج/, /د/, /ذ/, /ر/, /ا/, /ي/.<sup>43</sup> Sedangkan yang termasuk bunyi konsonan bersuara dalam bahasa Indonesia terdiri dari 14 (empat belas) huruf, yaitu: /m/, /b/, /v/, /n/, /d/, /r/, /ny/, /j/, /g/, /q/, /z/, /l/, /w/ dan /y/.

2) Konsonan Tidak Bersuara (الصامتة)

Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “الصامتة” yaitu apabila pita suara tidak turut bergetar ketika bunyi-bunyi itu diartikulasikan. Yang termasuk bunyi konsonan ini dalam bahasa Arab terdiri dari 13 huruf, yaitu: /ث/, /ت/, /ء/, /ك/, /ق/, /ف/, /ط/, /ص/, /ش/, /س/, /خ/, /ح/ dan /ه/.<sup>44</sup> Sedangkan yang termasuk bunyi konsonan

<sup>42</sup> Ibid, 85.

<sup>43</sup> Ibid, 80.

<sup>44</sup> Ibid.

bersuara dalam bahasa Indonesia terdiri 11 (sebelas) huruf yaitu: /p/, /t/, /c/, /k/, /f/, /s/, /sy/, /kh/, /x/, /ʔ/ dan /h/.

Secara sederhana pembagian konsonan dalam bahasa Arab dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Fonem Konsonan Bahasa Arab

Tempat Artikulasi/Makhraj	Cara Artikulasi								
	Stop		Frikatif		Tengah-tengah				
	B	T	B	T	Pd.	Lt.	Tr.	Ns.	Sv.
					B	B	B	B	B
Bilabial	ب							م	و
Labio-dental				ف					
Lamino alveolar	ض, د	ط, ت				ل		ن	
Alveolar			ز	س, ص			ر		
Dorso velar		ك	غ	خ					
Inter dental			ظ, ذ	ث					
Fronto palatal				ش	ج				
Dorso uvulars		ق							
Root pharyngeals			ع	ح					
Glottals/laringal		ء		هـ					
Medio palatal									ي

Keterangan:

B : Bersuara

Lt : Lateral

T : Tidak bersuara

Tr : Trill

Ns : Nasal

Pd : Paduan

Sv : Semi vokal

Tabel 1.3 Fonem Konsonan Bahasa Indonesia

Tempat Artikulasi/Makhras	Cara Artikulasi								
	Stop		Frikatif		Tengah-tengah				
	B	T	B	T	Pd.	Lt.	Tr.	Ns.	Sv.
					B	B	B	B	B
Bilabial	b	p						m	w
Labio-dental			v	f					
Lamino alveolar	d	t							
Avico alveolars						l	r	n	
Dorso velar		k	G	x, kh				ng	
Medio-palatal	j	c						ny	y
Hamzah		?							
Lamino-alveolar			z	s					
Glotalis/laringal				h					

Keterangan:

B : Bersuara

Lt : Lateral

T : Tidak bersuara

Tr : Trill

Ns : Nasal

Pd : Paduan

Sv : Semi vokal

## 2. Identifikasi Fonem Vokal, Konsonan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Identifikasi fonem adalah upaya atau proses untuk mengetahui sebuah bunyi termasuk fonem atau tidak. Identifikasi ini dapat dilakukan dengan cara mencari satuan bahasa (sebuah kata) yang mengandung bunyi, lalu membandingkannya dengan satuan bahasa yang lain yang mirip dengan satuan bahasa yang pertama. Kalau keduanya terdapat perbedaan makna, maka dapat ditentukan bahwa bunyi itu adalah fonem, karena bunyi tersebut memiliki fungsi dalam membedakan makna.<sup>45</sup>

Sebagai tanda penulisan fonem ditulis dalam tanda *dua garis miring sejajar* /.../. Sebagai contoh misalnya dalam bahasa Arab pengucapan huruf ك dan ق, seperti pada kata حَكَّ (yang hitam pekat) dan حَقَّ (mencukur). Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa bunyi /ك/ dan /ق/ dalam bahasa Arab adalah sebuah fonem, karena dia bisa atau berfungsi sebagai pembeda makna.

### a. Identifikasi Fonem Vokal

Untuk mengetahui apakah bunyi-bunyi vokal dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia termasuk fonem atau tidak. Dapat dibuktikan dengan contoh-contoh pasangan minimal berikut ini:

- 1) Pasangan minimal dalam bahasa Arab untuk ;

#### **Vokal /ó/ dan /l/**

Dalam bahasa Arab ada kata “نَزَلَ” dan “نَزَلْ”. Kedua kata ini mirip, kata “نَزَلَ” terdiri dari bunyi /ن/, /ó/, /ز/, /ó/, /ل/ dan /ó/, dan kata “نَزَلْ” terdiri dari bunyi

<sup>45</sup> Ibid, 93.

*لأ, لó, لأ, ل, لó, لن* dan *لó*.<sup>46</sup> Pada pasangan kata “تزل” dan “تازل” terdapat beberapa bunyi yang sama, dan hanya ada satu bunyi yang berbeda, yaitu bunyi *fathah pendek: لó* dan *fathah panjang: ل*. Dapat dibuktikan bahwa keduanya dalam bahasa Arab adalah sebuah fonem, karena kalau posisinya diganti atau saling bertukar tempat maknanya akan berbeda. “تزل” bermakna “turun” sedangkan “تازل” bermakna “berkelahi”.

#### Vokal *لó* dan *ل*

Dalam bahasa Arab ada kata “مرض” dan “مريض”. Kedua kata ini mirip, kata “مرض” terdiri dari bunyi *ل, لó, ل, لó, ل, لó*, dan kata “مريض” terdiri dari bunyi *ل, لó, ل, لó, ل, لó*.<sup>47</sup> Pada pasangan kata “مرض” dan “مريض” terdapat beberapa bunyi yang sama, dan hanya ada satu bunyi yang berbeda, yaitu bunyi *kasrah qasirah: لó* dan *kasrah tawilah: ل*. Dapat dibuktikan bahwa keduanya dalam bahasa Arab adalah sebuah fonem, karena kalau posisinya diganti atau saling bertukar tempat maknanya akan berbeda. “مرض” bermakna “sakit” sedangkan “مريض” bermakna “orang yang sakit”.

#### Vokal *لó* dan *ل*

Dalam bahasa Arab ada kata “تذّر” dan “تذوّر”. Kedua kata ini mirip dan terdiri dari beberapa bunyi yang sama, yang membedakan hanya pada bunyi *dhammah qasirah: لó* dan *dhammah tawilah: ل*. Dapat dibuktikan bahwa bunyi keduanya dalam bahasa Arab adalah sebuah fonem, karena kalau posisinya diganti

<sup>46</sup> Ibid, 95.

<sup>47</sup> Ibid.

atau saling bertukar tempat maknanya akan berbeda. “نُذِرٌ” bermakna “peringatan” sedangkan “نُؤِرٌ” bermakna “nazar”.

2) Pasangan minimal dalam bahasa Indonesia untuk ;

#### **Vokal /u/ dan /i/**

Dalam bahasa Indonesia ada kata “gula” dan “gila”. Kedua kata ini mirip, masing-masing terdiri dari empat buah bunyi, kata “gula” terdiri dari bunyi /g/, /u/, /l/, /a/, sedangkan kata “gila” terdiri dari bunyi /g/, /i/, /l/, /a/. Pada pasangan kata gula dan gila hanya terdapat satu bunyi yang berbeda, yaitu /u/ dan /i/.<sup>48</sup> Dapat dibuktikan bahwa /u/ dan /i/ dalam bahasa Indonesia adalah fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “Gula” bermakna bahan makanan pemanis sedangkan “gila” bermakna orang yang tidak waras.

#### **Vokal /a/ dan /e/**

Dalam bahasa Indonesia ada kata “kakak” dan “kakek”. Kedua kata ini mirip, masing-masing terdiri dari lima buah bunyi, kata “kakak” terdiri dari bunyi /k/, /a/, /k/, /a/, /k/, sedangkan kata “kakek” terdiri dari bunyi /k/, /a/, /k/, /e/, /k/. Pada pasangan kata kakak dan kakek hanya terdapat satu bunyi yang berbeda, yaitu /a/ dan /e/. Dapat dibuktikan bahwa /a/ dan /e/ dalam bahasa Indonesia adalah fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “kakak” bermakna panggilan untuk saudara yang lebih tua sedangkan “kakek” bermakna panggilan untuk orang yang sudah sangat tua.

<sup>48</sup> Widya Ratna Dewi, *Fonologi Bahasa Indonesia*, 24

### Vokal /é/ dan /o/

Dalam bahasa Indonesia ada kata “berang” dan “borang”. Kedua kata ini mirip, masing-masing terdiri dari enam buah bunyi, kata “berang” terdiri dari bunyi /b/, /e/, /r/, /a/, /n/, /g/, sedangkan kata “borang” terdiri dari bunyi /b/, /o/, /r/, /a/, /n/, /g/. Pada pasangan kata berang dan borang hanya terdapat satu bunyi yang berbeda, yaitu /é/ dan /o/.<sup>49</sup> Dapat dibuktikan bahwa /é/ dan /o/ dalam bahasa Indonesia adalah fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “Berang” bermakna sangat marah atau murka sedangkan “borang” bermakna formulir.

Dari identifikasi vokal dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa bunyi vokal dari kedua bahasa tersebut termasuk fonem, karena masing-masing dari vokal tersebut dapat berfungsi sebagai pembeda makna.

#### b. Identifikasi Fonem Konsonan

Untuk mengetahui apakah bunyi-bunyi konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia termasuk fonem atau tidak, dapat dibuktikan dengan contoh-contoh pasangan minimal berikut:

- 1) Pasangan minimal dalam bahasa Arab untuk;

#### Konsonan /ت/ dan /ط/

Konsonan /ت/ dan /ط/ merupakan konsonan stop apicodental alveolar. Untuk membuktikan bahwa /ت/ dan /ط/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) تَيْنٌ : /ت/, (2) طَيْنٌ : /ط/.

<sup>49</sup> Sakholid, *Pengantar*, 95.

Kata “تَيْنَ” dan “طَيْنَ” ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ت/ dan /ط/. Kalau posisi ت dan ط ditukarkan maknanya akan berbeda, “تَيْنَ” bermakna “buah Tin”, sedangkan “طَيْنَ” bermakna “tanah liat”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /ت/ dan /ط/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

#### **Konsonan /ت/ dan /د/**

Konsonan /ت/ dan /د/ merupakan konsonan stop apicodental alveolar. Untuk membuktikan bahwa /ت/ dan /د/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) تَبَّ : /ت/, (2) دَبَّ : /د/.

Kata “تَبَّ” dan “دَبَّ” ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ت/ dan /د/. Kalau posisi ت dan د ditukarkan maknanya akan berbeda, “تَبَّ” bermakna “celaka, binasa”, sedangkan “دَبَّ” bermakna “merangkak, merayap”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /ت/ dan /د/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

#### **Konsonan /ك/ dan /ق/**

Konsonan /ك/ merupakan konsonan stop dorso velar dan /ق/ merupakan konsonan stop dorso uvular. Untuk membuktikan bahwa /ك/ dan /ق/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) خَاكَ : /ك/, (2) خَاَقَ : /ق/.

Kata “خَاكَ” dan “خَاَقَ” ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ك/ dan /ق/. Kalau posisi ك dan ق ditukarkan maknanya akan berbeda, “خَاكَ” bermakna “yang hitam pekat”, sedangkan “خَاَقَ” bermakna “mencukur”. Dapat

dibuktikan bahwa bunyi /ك/ dan /ق/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

#### **Konsonan /د/ dan /ض/**

Konsonan /د/ dan /ض/ merupakan konsonan stop apicodental alveolar. Untuk membuktikan bahwa /د/ dan /ض/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) دَلٌّ : دَلٌّ, (2) ضَلٌّ : ضَلٌّ.

Kata “دَلٌّ” dan “ضَلٌّ” ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /د/ dan /ض/. Kalau posisi د dan ض ditukar, maknanya akan berbeda, “دَلٌّ” bermakna “menunjukkan”, sedangkan “ضَلٌّ” bermakna “tersesat”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /د/ dan /ض/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

#### **Konsonan /ث/ dan /ذ/**

Konsonan /ث/ dan /ذ/ merupakan konsonan frikatif interdental. Untuk membuktikan bahwa /ث/ dan /ذ/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) تَثَّرٌ : تَثَّرٌ, (2) تَذَّرٌ : تَذَّرٌ.

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ث/ dan /ذ/. Kalau posisi ث dan ذ ditukar, maknanya akan berbeda, “تَثَّرٌ” bermakna “hambur”, sedangkan “تَذَّرٌ” bermakna “bernazar”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /ث/ dan /ذ/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

### Konsonan /ذ/ dan /ظ/

Konsonan /ذ/ dan /ظ/ merupakan konsonan frikatif interdental. Untuk membuktikan bahwa /ذ/ dan /ظ/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) نَذَرَ : /ذ/, (2) نَظَرَ : /ظ/.

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ذ/ dan /ظ/. Kalau posisi ذ dan ظ ditukar, maknanya akan berbeda, “نَذَرَ” bermakna “bernazar”, sedangkan “نَظَرَ” bermakna “melihat”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /ذ/ dan /ظ/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

### Konsonan /س/ dan /ص/

Konsonan /س/ dan /ص/ merupakan konsonan frikatif avico alveolars. Untuk membuktikan bahwa /س/ dan /ص/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) نَسَرَ : /س/, (2) نَصَرَ : /ص/.

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /س/ dan /ص/. Kalau posisi س dan ص ditukar, maknanya akan berbeda, “نَسَرَ” bermakna “burung garuda”, sedangkan “نَصَرَ” bermakna “pertolongan”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /س/ dan /ص/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

### Konsonan /س/ dan /ش/

Konsonan /س/ merupakan konsonan frikatif avico alveolars dan /ش/ merupakan konsonan frikatif fronto palatal. Untuk membuktikan bahwa /س/ dan /ش/

adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini:

(1) *بَسَرَ* /س/, (2) *بَشَرَ* /ش/.

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /س/ dan /ش/. Kalau posisi س dan ش ditukar, maknanya akan berbeda, “بَسَرَ” bermakna “mengerutkan”, sedangkan “بَشَرَ” bermakna “mengupas”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /س/ dan /ش/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

#### Konsonan /ح/ dan /ه/

Konsonan /ح/ merupakan konsonan frikatif root pharyngeals dan /ه/ merupakan konsonan frikatif glotal. Untuk membuktikan bahwa /ح/ dan /ه/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) /ح/ : *اِحْتَاَج*, (2) /ه/ : *اِهْتَاَج*.

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ح/ dan /ه/. Kalau posisi ح dan ه ditukar, maknanya akan berbeda, “اِحْتَاَج” bermakna “perlu”, sedangkan “اِهْتَاَج” bermakna “amuk”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /ح/ dan /ه/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

#### Konsonan /ح/ dan /ع/

Konsonan /ح/ dan /ع/ merupakan konsonan frikatif root pharyngeals. Untuk membuktikan bahwa /ح/ dan /ع/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) /ح/ : *حَمَرَ*, (2) /ع/ : *عَمَرَ*.

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ح/ dan /ع/. Kalau posisi ح dan ع ditukar, maknanya akan berbeda, “حَمَرَ” bermakna “memerahi”, sedangkan “عَمَرَ” bermakna “ramai”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /ح/ dan /ع/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

#### **Konsonan /ء/ dan /ه/**

Konsonan /ء/ merupakan konsonan stop glotal dan /ه/ merupakan konsonan frikatif glotal. Untuk membuktikan bahwa /ء/ dan /ه/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) /ء/ : سَأَلَ , (2) /ه/ : سَهَّلَ.

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ء/ dan /ه/. Kalau posisi ء dan ه ditukar, maknanya akan berbeda, “سَأَلَ” bermakna “bertanya”, sedangkan “سَهَّلَ” bermakna “mudah”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /ء/ dan /ه/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

#### **Konsonan /ء/ dan /ع/**

Konsonan /ء/ merupakan konsonan stop glotal dan /ع/ merupakan konsonan frikatif root pharyngeals. Untuk membuktikan bahwa /ء/ dan /ع/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) /ء/ : سَأَلَ , (2) /ع/ : سَعَلَ.

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ء/ dan /ع/. Kalau posisi ء dan ع ditukar, maknanya akan berbeda, “سَأَلَ” bermakna “bertanya”, sedangkan “سَعَلَ” bermakna “berbatuk”. Dapat

dibuktikan bahwa bunyi /ء/ dan /ع/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

#### **Konsonan /ك/ dan /خ/**

Konsonan /ك/ merupakan konsonan stop dorso velar dan /خ/ merupakan konsonan frikatif dorso velar. Untuk membuktikan bahwa /ك/ dan /خ/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) كَلَيْتٌ : /ك/ (1) ,  
(2) خَلَيْتٌ : /خ/ (2).

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ك/ dan /خ/. Kalau posisi ك dan خ ditukar, maknanya akan berbeda, “كَلَيْتٌ” bermakna “tumpul”, sedangkan “خَلَيْتٌ” bermakna “teman, kekasih”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /ك/ dan /خ/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

#### **Konsonan /خ/ dan /غ/**

Konsonan /خ/ dan /غ/ merupakan konsonan frikatif dorso velar. Untuk membuktikan bahwa /خ/ dan /غ/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) خَرَمٌ : /خ/ (1) , (2) غَرَمٌ : /غ/ (2).

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /خ/ dan /غ/. Kalau posisi خ dan غ ditukar, maknanya akan berbeda, “خَرَمٌ” bermakna “menerawang”, sedangkan “غَرَمٌ” bermakna “denda”. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /خ/ dan /غ/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

### Konsonan /ث/ dan /س/

Konsonan /ث/ merupakan konsonan frikatif inter dental dan /س/ merupakan konsonan frikatif avico alveolar. Untuk membuktikan bahwa /ث/ dan /س/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) /ث/ : حَدَّثَ, (2) /س/ : حَدَسَ.

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ث/ dan /س/. Kalau posisi ث dan س ditukar, maknanya akan berbeda, "حَدَّثَ" bermakna "terjadi", sedangkan "حَدَسَ" bermakna "mengirangira". Dapat dibuktikan bahwa bunyi /ث/ dan /س/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

### Konsonan /ز/ dan /ج/

Konsonan /ز/ merupakan konsonan frikatif avico alveolar dan /ج/ merupakan konsonan paduan fronto palatal. Untuk membuktikan bahwa /ز/ dan /ج/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: (1) /ز/ : حَزَّ, (2) /ج/ : حَجَّ.

Contoh pasangan minimal diatas ini hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi /ز/ dan /ج/. Kalau posisi ز dan ج ditukar, maknanya akan berbeda, "حَزَّ" bermakna "memotong", sedangkan "حَجَّ" bermakna "menunaikan haji". Dapat dibuktikan bahwa bunyi /ز/ dan /ج/ dalam bahasa Arab merupakan dua fonem yang berbeda.

2) Pasangan minimal dalam bahasa Indonesia untuk;

**Konsonan /b/ dan /p/**

Konsonan /b/ dan /p/ merupakan konsonan stop bilabial. Untuk membuktikan bahwa /b/ dan /p/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: /b/ : bola dan /p/ : pola.

Kata “bola” dan “pola” merupakan dua kata yang bunyinya hampir sama terdiri dari empat buah bunyi. yang membedakan hanyalah bunyi pertama. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /b/ dan /p/ dalam bahasa Indonesia merupakan fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “Bola” bermakna benda bulat yang biasa digunakan untuk bermain-main, sedangkan “pola” bermakna bentuk atau model yang memiliki keteraturan.

**Konsonan /d/ dan /t/**

Konsonan /d/ dan /t/ merupakan konsonan stop apico-dental. Untuk membuktikan bahwa /d/ dan /t/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: /d/ : dahan dan /t/ : tahan.

Kata “dahan” dan “tahan” merupakan dua kata yang hampir sama bunyinya, yang membedakan hanyalah bunyi pertama. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /d/ dan /t/ dalam bahasa Indonesia merupakan fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “dahan” bermakna cabang batang pohon, sedangkan “tahan” bermakna tetap keadaannya atau tidak berubah.

**Konsonan /c/ dan /j/**

Konsonan /c/ dan /j/ merupakan konsonan stop medio-palatal. Untuk membuktikan bahwa /c/ dan /j/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: /c/ : curi dan /j/ : juri.

Kata “curi” dan “juri” merupakan dua kata yang bunyinya hampir sama yang membedakan hanyalah bunyi pertama. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /c/ dan /j/ dalam bahasa Indonesia merupakan fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “curi” bermakna mengambil milik orang lain tanpa izin, sedangkan “juri” bermakna orang yang menilai dan memutuskan kalah atau menang.

**Konsonan /g/ dan /k/**

Konsonan /g/ dan /k/ merupakan konsonan stop dorso velar. Untuk membuktikan bahwa /g/ dan /k/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: /g/ : gadang dan /k/ : kadang.

Kata “gadoang” dan “kadang” merupakan dua kata yang bunyinya hampir sama, yang membedakan hanyalah bunyi pertama. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /g/ dan /k/ dalam bahasa Indonesia merupakan fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “Gadang” bermakna tidak tidur pada malam hari sedangkan “kadang” bermakna sekali-sekali.

**Konsonan /m/ dan /n/**

Konsonan /m/ dan /n/ merupakan konsonan nasal. Untuk membuktikan bahwa /m/ dan /n/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: /m/ : Bom dan /n/ : Bon.

Kata “bom” dan “bon” merupakan dua kata yang bunyinya hampir sama, yang membedakan hanyalah bunyi akhir. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /m/ dan /n/ dalam bahasa Indonesia merupakan fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “Bom” bermakna senjata yang berisi bahan peledak, sedangkan “bon” bermakna nota yang berisi peminjaman uang.

**Konsonan /ng/ dan /ny/**

Konsonan /ng/ dan /ny/ merupakan konsonan stop nasal. Untuk membuktikan bahwa /ng/ dan /ny/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: /ng/ : ngamuk dan /ny/ : nyamuk.

Kata “ngamuk” dan “nyamuk” merupakan dua kata yang bunyinya hampir sama, yang membedakan hanyalah bunyi pertama. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /ng/ dan /ny/ dalam bahasa Indonesia merupakan fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “Ngamuk” bermakna menyerang atau membabi buta karena marah sedangkan “nyamuk” bermakna serangga kecil bersayap.

**Konsonan /l/ dan /r/**

Konsonan /l/ dan /r/ merupakan konsonan avico-alveolar. Untuk membuktikan bahwa /l/ dan /r/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: /l/ : ajal dan /r/ : ajar.

Kata “ajal” dan “ajar” merupakan dua kata yang bunyinya hampir sama, yang membedakan hanyalah bunyi akhir. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /l/ dan /r/ dalam bahasa Indonesia merupakan fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “Ajal” bermakna batas hidup yang telah Allah tentukan, sedangkan “ajar” bermakna petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.

**Konsonan /w/ dan /y/**

Konsonan /w/ dan /y/ merupakan konsonan semi-vokal. Untuk membuktikan bahwa /w/ dan /y/ adalah fonem yang berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: /w/ : awak dan /y/ : ayak.

Kata “awak” dan “ayak” merupakan dua kata yang bunyinya hampir sama, yang membedakan hanyalah bunyi tengah. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /w/ dan /y/ dalam bahasa Indonesia merupakan fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “Awak” bermakna tubuh atau badan, sedangkan “ayak” bermakna alat yang digunakan untuk menapis.

**Konsonan /s/ dan /h/**

Konsonan /s/ merupakan konsonan frikatif lamino-alveolar dan /h/ merupakan konsonan frikatif glotals. Untuk membuktikan bahwa /s/ dan /h/ adalah fonem yang

berbeda dapat dilihat pada contoh pasangan minimal berikut ini: /s/ :sari dan /h/ : hari.

Kata “sari” dan “hari” merupakan dua kata yang bunyinya hampir sama, yang membedakan hanyalah bunyi pertama. Dapat dibuktikan bahwa bunyi /s/ dan /h/ dalam bahasa Indonesia merupakan fonem, karena posisi keduanya dapat membedakan makna kata. “Sari” bermakna serbuk-serbuk yang terdapat pada bunga, sedangkan “hari” bermakna keadaan yang terjadi dalam waktu 24 jam.

### **3. Distribusi Fonem Vokal, Konsonan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia**

Yang dimaksud dengan distribusi fonem adalah letak atau posisi sebuah fonem didalam suatu ujaran atau kata. Secara umum fonem dapat berada pada posisi awal kata, di tengah kata, maupun diakhir kata. Secara khusus, ada fonem yang dapat berada pada ketiga posisi itu, dan ada pula yang hanya berada pada posisi awal dan akhir.<sup>50</sup>

Distribusi fonem dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu distribusi vokal dan konsonan.

#### **1. Distribusi Fonem Vokal**

##### **a. Fonem vokal dalam Bahasa Arab**

Distribusi vokal merupakan posisi yang dapat ditempati oleh fonem vokal dalam suatu kata. Vokal dalam bahasa Arab terdiri dari vokal pendek dan vokal

---

<sup>50</sup> Sakhkholid, *pengantar*, 95.

panjang, vokal-vokal tersebut adalah /ó/, /ó/, /ó/, /l/, /l/ dan /u/. Distribusi fonem vokal bahasa Arab dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.4 Distribusi Fonem Vokal Bahasa Arab

Fonem Vokal	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
/ó/	---	بَقْرَة	شَرِبَ
/ó/	---	كَشِيفَ	أَنْتِ
/ó/	---	شَجْعَ	يَشْجَعُ
/l/	---	سَفَارَة	كَتَبَا
/l/	---	قَرِيبَ	قَلَمِي
/u/	---	يَقُومُ	يَدْعُو

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fonem vokal dalam bahasa Arab dapat menempati posisi tengah dan akhir kata. Dan fonem vokal dalam bahasa Arab tidak dapat menempati posisi awal kata, seperti yang dikatakan oleh Ahmad Sayuti Anshari Nasution bahwa semua penggalan kata dalam bahasa Arab dimulai dengan konsonan.<sup>51</sup>

#### b. Distribusi Fonem Vokal dalam Bahasa Indonesia

Yang dimaksud distribusi vokal ialah posisi yang dapat ditempati oleh fonem vokal dalam suatu kata. Vokal dalam bahasa Indonesia ada enam, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /é/ dan /o/. Semua fonem tersebut bisa menempati posisi awal kata, tengah kata

<sup>51</sup> Nasution, *Bahasa*, 123.

ataupun akhir kata. Distribusi fonem vokal bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.5 Distribusi Fonem Vokal Bahasa Indonesia

Fonem Vokal	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
/a/	Ayam	Baju	Baja
/i/	Ikan	Sikat	Hati
/u/	Ulama	Luka	Buku
/e/	Ember	kakek	Sore
/é/	Elang	Tebal	Tipe
/o/	Obat	Tolong	Toko

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fonem vokal dalam bahasa Indonesia dapat menempati posisi diawal, ditengah ataupun diakhir kata.

## 2. Distribusi Fonem Konsonan

### a. Fonem Konsonan dalam Bahasa Arab

Yang dimaksud distribusi konsonan ialah posisi yang dapat ditempati oleh fonem konsonan dalam suatu kata. Konsonan dalam bahasa Arab ada 28, yaitu /ب/, /ك/, /ق/, /ف/, /غ/, /ع/, /ظ/, /ط/, /ض/, /ص/, /ش/, /س/, /ز/, /ر/, /د/, /ذ/, /خ/, /ح/, /ج/, /ث/, /ت/, /ل/, /م/, /ن/, /و/, /ه/, /ء/ dan /ي/. Distribusi konsonan bahasa Arab dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.6 Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Arab

Fonem Konsonan	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
/ب/	بَاب	رُكْبَةٌ	أَبْوَابٌ
/ت/	تَأْدَبٌ	فَتْنٌ	بِنْتُ
/ث/	تَلْحَجٌ	دَثْرٌ	مِخْرَاطٌ
/ج/	جَزَاءٌ	رَجَعٌ	سِيَّاحٌ
/ح/	حَرَامٌ	مِرْحَاضٌ	مِفْتَاحٌ
/خ/	خَلِيفَةٌ	يَأْخُذُ	لَتْحٌ
/د/	دُعَاءٌ	حَرَدَلٌ	فَوَادٌ
/ذ/	ذَنْبٌ	نَافِذَةٌ	فَخِذٌ
/ر/	رَأْسٌ	ضُرَاطٌ	ظَهْرٌ
/ز/	رَنْحِيلٌ	مَوْزَةٌ	مَوْزٌ
/س/	سِنَّ	كُرْسِيٌّ	قَوْسٌ
/ش/	شَعْرٌ	فَرَّاشَةٌ	فَرَّاشٌ
/ص/	صَنْدَرٌ	بَصَلٌ	رِصَاصٌ
/ض/	ضَلَالٌ	بِعُوضَةٍ	بِعُوضٌ
/ط/	طَاسٌ	مَطَرٌ	إِبْطٌ
/ظ/	ظَهْرٌ	عِظَامٌ	حَفِظٌ
/ع/	عَبْدٌ	سَاعَةٌ	أَصْنَعٌ
/غ/	غَسَلٌ	بَلْغَمٌ	فِرَاعٌ
/ف/	فَمٌ	شَفَةٌ	كَيْفٌ
/ق/	قِرْفَةٌ	دَقْنٌ	مِرْفَقٌ
/ك/	كَفٌ	رُكْبٌ	كَعْكٌ
/ل/	لِسَانٌ	نَمْلَةٌ	يَمَالٌ
/م/	مَعْرُوفٌ	قَامُوسٌ	إِنْهَمٌ

/ن/	نَاصِيَةٌ	حَنَّاكَ	بَطْنٌ
/و/	وَعَدٌ	مِزْوَحَةٌ	دَلْوٌ
/ه/	هَجْرِيٌّ	إِنِّهَم	وَأَجَةٌ
/ء/	أَفْحَاذٌ	مِزَاةٌ	دِلَاءٌ
/ي/	يَتَائِرٌ	قَرِيَّةٌ	تُدَيٌّ

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua fonem konsonan dalam bahasa Arab dapat menempati posisi di awal, tengah maupun akhir kata.

b. Fonem Konsonan dalam Bahasa Indonesia

Yang dimaksud distribusi konsonan ialah posisi yang dapat ditempati oleh fonem konsonan dalam suatu kata. Dalam bahasa Indonesia terdapat 21 konsonan, yaitu /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /i/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/ dan /z/. Huruf konsonan rangkap adalah gabungan dua huruf konsonan, yang termasuk dalam huruf konsonan ada 4 buah yaitu: /kh/, /ng/, /ny/ dan /sy/. Contoh kata khusus, jantung, nyamuk dan syukur. Untuk lebih rincinya tentang distribusi fonem konsonan dalam bahasa Indonesia, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.7 Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Indonesia

Fonem Konsonan	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
/b/	Buku	Pabrik	Kebab
/c/	Campur	Kaca	-
/d/	Duku	Handuk	Ahad
/f/	Film	Wafat	Maaf
/g/	Guru	Gagak	Gudeg

/h/	Harus	Bahwa	Lirih
/j/	Jawa	Baja	Bajaj
/k/	Kantor	Makan	Bajak
/l/	Lari	Kalung	Ajal
/m/	Minum	Nembak	Bom
/n/	Nasi	Anting	Jamin
/p/	Palu	Sapu	Hidup
/q/	Qada	Waqaf	-
/r/	Rambut	Kerabat	Ajar
/s/	Sapu	Masak	Tas
/t/	Topi	Bata	Selimut
/v/	Varian	Devisa	-
/w/	Waktu	Jawab	Takraw
/x/	-	-	-
/y/	Yakin	Payung	-
/z/	Zikir	Gizi	Juz
/ŋ/	Ngamuk	Bangun	Jantung
/ñ/	Nyanyi	Punya	-
/š/	Syukur	Isyarat	Arasy

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fonem konsonan dalam bahasa Indonesia dapat menempati posisi di awal, tengah maupun akhir kata, kecuali fonem /c/, /ñ/, /y/, /v/ dan /q/ tidak bisa menempati posisi di akhir kata. Untuk fonem /x/ khusus digunakan untuk nama diri dan istilah keperluan ilmiah.

### C. Fonem Suprasegmental (صَوْتٌ فَوْقَ الْقَطِيعَةِ) Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Fonem dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu fonem utama dan fonem kedua. Fonem utama disebut dengan segmental, sedangkan fonem kedua disebut dengan bunyi suprasegmental atau sesuatu yang menyertai fonem tersebut yaitu berupa *tekanan* (النَّبْرَةُ), *nada dan intonasi* (تَنْغِيمٌ), *durasi* (طُولُ الصَّوْتِ) serta *jeda* (الْوَقْفَةُ). Jadi, semua yang termasuk dalam istilah suprasegmental itu tidak bisa dipisahkan dari suatu fonem. Maka, bisa disimpulkan bahwa sesuatu yang terdapat dalam fonem itu bisa dipisahkan sedangkan yang mengiringinya tidak bisa dipisahkan. Itulah yang dimaksud dengan segmental dan suprasegmental.<sup>52</sup>

Bunyi suprasegmental adalah bunyi yang menyertai bunyi segmental. Dengan beberapa unsur yang menyertainya. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

#### 1. Tekanan (النَّبْرَةُ)

##### a. Tekanan dalam bahasa Arab

Tekanan (النَّبْرَةُ) adalah bunyi yang kuat dan jelas yang terdapat dalam suatu kata dibanding dengan bunyi-bunyi lain yang berdampingan. Tekanan menyangkut masalah keras lunaknya bunyi. Suatu bunyi segmental yang diucapkan dengan arus udara yang kuat sehingga amplitudonya melebar, pasti dibarengi dengan tekanan keras. Sebaliknya, sebuah bunyi segmental yang diucapkan dengan arus udara yang

<sup>52</sup> Lina Marlina, *Ilmu Ashwat*, 130.

tidak kuat sehingga amplitudonya menyempit, pasti di barengi dengan tekanan lunak.<sup>53</sup>

Coba perhatikan kuat dan lemahnya antara bagian pertama atau bunyi pertama pada kata berikut ini:

ضْرَبَ = ضْرَبَ

Ketika mengucapkan kata ضْرَبَ maka fonem pertama bunyi [ض] diucapkan lebih kuat dibanding dengan dua fonem sesudahnya.

Tekanan yang lazim dipakai dalam bahasa nada dapat dibedakan menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

- a) Tekanan naik, yaitu nada yang meninggi, ditandai dengan (...')
- b) Tekanan datar ditandai dengan (..˘)
- c) Tekanan turun, yaitu nada yang merendah, ditandai dengan (.'..)
- d) Tekanan turun naik, yaitu nada yang merendah kemudian meninggi, yang ditandai dengan (..˘')
- e) Tekanan naik turun, yaitu nada yang meninggi kemudian merendah, ditandai dengan (.'..)<sup>54</sup>

Pada setiap pelafalan bahasa Arab memiliki tingkatan tekanan yang berbeda-beda selama pelafalan ini berada dalam kata. Seperti dalam contoh kalimat ؟ كَيْفَ حَالُكَ , adapun kata كَيْفَ (kaifa) terdiri atas dua suku kata yaitu كَيْ (kay) dan فَ (fa), suku kata

<sup>53</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 120-121.

<sup>54</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Cakrawala Linguistik Arab (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 57.

pertama mengandung tekanan yang lebih kuat daripada suku kata yang lain dalam kalimat tersebut. Jika disimbolkan kalimat *كَيْفَ خَالَكَ؟* adalah sebagai berikut:

كَيْفَ , خَالَكَ ؟  
4 3 2 1

Kata-kata yang meminta adanya perbuatan ataupun nama-nama dari kata kerja juga menunjukkan tekanan dalam sebuah kalimat. Contohnya pada kalimat *تَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ*, kata yang pertama menunjukkan tekanan yang paling kuat dibanding dengan kata lainnya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang membebaskan penekanan dalam berbicara. Ia tidak menekan hanya pada satu suku kata saja, tekanan berpindah mengikuti beberapa suku kata dalam setiap kata. Seperti:<sup>55</sup>

- Tekanan terdapat pada suku kata awal (دَ + زَ + سَ) (دَرَسَ)
- Tekanan terdapat pada suku kata awal (دَا + رَ + سَ) (دَارَسَ)
- Tekanan terdapat pada suku kata kedua (مُ + دَرَ + سَ) (مُدْرَسَ)
- Tekanan terdapat pada suku kata akhir (سُؤُنَ + رَ + دَا) (سُؤُنَ دَارَسُؤُنَ)
- Tekanan terdapat pada suku kata akhir (مُ + دَرَ + رَ + سُؤُنَ) (سُؤُنَ مُدْرَسُؤُنَ)

Begitu juga tekanan pada tingkatan kalimat yaitu tekanan berpindah dalam satu kalimat dari kata yang satu ke kata yang lain, tergantung pada makna yang ingin dikuatkan oleh pembicara seperti:

<sup>55</sup> Lina Marlina, *Ilmu Ashwat*, 124.

فَرَأَ مُحَمَّدٌ كِتَابًا ketika tekanan ditempatkan di awal kalimat, guna menguatkan bahwasanya Muhammad telah membaca bukan menulis. فَرَأَ مُحَمَّدٌ كِتَابًا ketika tekanan ditempatkan pada kata kedua, guna menguatkan bahwasanya Muhammad yang membaca bukan orang lain. فَرَأَ مُحَمَّدٌ كِتَابًا ketika tekanan ditempatkan pada kata ketiga, guna menguatkan bahwasanya yang dia baca adalah buku bukan koran.

Contoh penerapan tekanan yang kurang tepat dalam bahasa Arab, seperti pada kata مَاذَا, kata ini merupakan kata tanya. Dan ketika kata ini tidak diberi tekanan pada maqtho' yang pertama, maka akan terjadi pemanjangan bunyi pada akhir kalimat tanya dan kehilangan intonasi yang sebenarnya.<sup>56</sup>

Dari contoh tersebut dapat dilihat dalam pemberian tekanan yang kurang tepat pada suatu ujaran, itu tidak berpotensi terhadap perubahan makna yang dikandung, akan tetapi memberikan dampak pada hilangnya ciri dan karakter bahasa Arab.

#### **b. Tekanan dalam Bahasa Indonesia**

Tekanan merupakan keras lemahnya suatu bunyi bahasa yang diucapkan. Biasanya kata yang mengalami tekanan tertentu adalah kata yang dipentingkan. Tekanan dalam bahasa Indonesia tidak mengubah makna, tetapi tekanan hanya menunjukkan suatu kata yang dipentingkan agar mendapat pemahaman secara khusus bagi pendengar. Tekanan tertentu pada sebuah kata atau frasa untuk menguatkan maksud pembicara.<sup>57</sup> Contoh penggunaan pola tekanan:

<sup>56</sup> Ibid, 126.

<sup>57</sup>Pesisir-BJ, *Tekanan, Intonasi, dan Jeda dalam Bahasa Indonesia*, <http://amp/s/pesisirjurnalists.wordpress.com/2010/07/05/tekanan-intonasi-dan-jeda-dalam-bahasa-indonesia/amp/>, (09 April 2021)

- a) “Adi membeli novel di toko buku”, maksudnya (yang membeli novel Adi, bukan orang lain).
- b) “Adi membeli novel di toko buku”, maksudnya (Adi membeli novel, bukan membaca).
- c) “Adi membeli novel di toko buku”, maksudnya (yang dibeli Adi novel, bukan alat tulis).
- d) “Adi membeli novel di toko buku”, maksudnya (Adi membeli novel di toko buku, bukan di pasar).

Dari contoh diatas bisa dilihat bahwa penggunaan tekanan dalam bahasa Indonesia tidak merubah makna, akan tetapi tekanan hanya menunjukkan suatu kata yang dipentingkan agar mendapat pemahaman secara khusus bagi pendengarnya.

## 2. Nada dan Intonasi (تنغيم)

### a. Nada dan Intonasi dalam Bahasa Arab

Ada dua istilah dalam ilmu ashwat yang berhubungan erat dan harus dijadikan acuan ketika berkomunikasi. Kedua istilah itu ialah nada dan intonasi. Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat sedangkan nada adalah tinggi rendahnya bunyi dalam pengucapan kata.<sup>58</sup>

#### a) Nada

Nada atau tingkatan bunyi adalah sebuah fonem suprasegmental yang dapat memengaruhi makna atau perubahan makna. Nada berkenaan dengan tinggi-

<sup>58</sup> Lina Marlina, *Ilmu Ashwat*, 132.

rendahnya suatu bunyi. Bila suatu bunyi segmental diucapkan dengan frekuensi getaran yang tinggi, tentu akan disertai dengan nada yang tinggi. Sebaliknya, kalau diucapkan dengan frekuensi getaran yang rendah, tentu akan disertai juga dengan nada yang rendah.<sup>59</sup>

Ada 4 tingkatan nada dalam bahasa, yaitu:

- 1) Nada rendah ditandai dengan angka 1
- 2) Nada sedang ditandai dengan angka 2
- 3) Nada tinggi ditandai dengan angka 3
- 4) Nada sangat tinggi ditandai dengan angka 4

Contoh intonasi variasi nada dalam bahasa Arab dapat dilihat sebagai berikut:

/dzahaba al-waladu ila al-sūqi/ “anak itu pergi ke pasar”

3-2 2      3-2 2      3-1

Namun perbedaan intonasi yang menyebabkan terjadinya perbedaan makna, dapat dilihat pada penggunaan kata *na'am* “iya” yang untuk menjawab pertanyaan dan untuk meminta penjelasan lebih lanjut. Pengucapan salam juga berbeda intonasinya antara saat marah dan saat benar-benar ingin memberi penghormatan.<sup>60</sup>

b) Intonasi (تَنْغِيمٌ)

Intonasi adalah kuat dan lemahnya bunyi pada suatu kalimat atau disebut juga irama dalam berbicara. Kita sering mengamati bahwa pembicaraan seseorang itu berbeda-beda intonasinya sesuai dengan bagian-bagian struktur dan tempat dimana

<sup>59</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Linguistik Arab*, 56.

<sup>60</sup> Ibid.

dia berhenti. Perbedaan intonasi ini akan membantu kita dalam memahami makna yang dimaksud dari pembicaraan itu sendiri.

Intonasi mempunyai fungsi dalam pembentukan struktur kalimat dan makna. Satu kalimat yang kita jumpai bisa mempunyai makna *taqrîri* (penetapan) atau *istifhām* (pertanyaan) karena pengungkapan kalimat tersebut dengan intonasi yang berbeda. Coba perhatikan ungkapan dalam bahasa Arab seperti شَفَى أَخُوكَ . Ungkapan itu kalau disampaikan dengan intonasi bisa mengandung makna *taqrîr* (menetapkan), bahwa “*saudaramu itu memang sudah sembuh dari sakitnya*”. Tetapi kalau disampaikan dengan intonasi lain, itu bisa mengandung makna *istifhām*, artinya seseorang bertanya “*apakah saudaramu sudah sembuh?*”.<sup>61</sup>

Dari uraian di atas jelas bagi kita bahwa intonasi merupakan salah satu cara yang amat penting untuk membedakan makna dari sebuah jumlah atau kalimat.

#### **b. Nada dan Intonasi dalam Bahasa Indonesia**

Nada adalah tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata. Tinggi rendahnya nada dapat membedakan bagian kalimat yang satu dengan kalimat yang tidak penting. Sedangkan intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat.

Bahasa-bahasa yang menggunakan nada untuk membedakan makna disebut bahasa nada. Dalam wikipedia bahasa bernada atau bahasa nada adalah bahasa yang

<sup>61</sup> Ade Nandang dan Abdul Kosim, *Linguistik Arab*, 71.

perubahan nadanya akan menukar maksud perkataan.<sup>62</sup> Variasi nada biasanya dibedakan menjadi empat:

- a) Angka 1 digunakan untuk menunjukkan nada yang paling rendah.
- b) Angka 2 digunakan untuk menunjukkan nada sedang.
- c) Angka 3 digunakan untuk menunjukkan nada tinggi.
- d) Angka 4 menunjukkan nada yang paling tinggi.<sup>63</sup>

Contoh:

Kemeja baru dibeli  
2 2 3      2 2 2 3 1

Kalimat tersebut memiliki makna “kemeja yang baru saja dibeli”.

Kemeja baru dibeli  
2 2 2    2 3    2 3 1

Kalimat tersebut memiliki makna “kemeja baru yang dibeli”.

Dalam penggunaan intonasi menandakan suasana hati penuturnya. Dalam keadaan marah seseorang sering meyakinkan sesuatu dengan intonasi meninggi, sedangkan suasana sedih cenderung berintonasi menurun. Kalimat yang diucapkan dengan intonasi akhir menurun biasanya juga bersifat pernyataan, sedangkan yang diakhiri dengan intonasi meninggi umumnya berupa kalimat tanya. Seperti contoh dibawah ini:

<sup>62</sup> Lina Marlina, *Ilmu Ashwat*, 135.

<sup>63</sup> Wendi Widya Ratna Dewi, *Fonologi Bahasa Indonesia*, 27.

Mereka sudah pergi. (1)

(Kalimat diatas menunjukkan intonasi akhir menurun dan menunjukkan sebuah kalimat pernyataan).

Mereka sudah pergi? (4)

(Kalimat diatas menunjukkan intonasi akhir meninggi dan menunjukkan sebuah kalimat tanya).

### 3. Durasi (طُول الصَّوْتِ)

#### a. Durasi dalam Bahasa Arab

Durasi berarti panjang waktu relatif dipertahankannya alat-alat ucap pada suatu posisi. Bahasa-bahasa tertentu membedakan antara dua atau lebih rentang waktu bunyi-bunyi bicara. Panjang pendek suatu bunyi bahasa menunjukkan lama waktu dipertahankannya posisi alat ucap. Tentu saja bunyi bahasa berbeda-beda.

Dalam tulisan fonetik, tanda seperti (:) dan (::) dipakai sebagai pertanda panjang. Durasi di dalam bahasa Arab dapat membedakan makna. Misalnya pada kata كَاتَبَ [ka:taba], pengucapan konsonan [k] dengan menggunakan rentang waktu, dan كَتَبَ [kataba] tanpa menggunakan waktu, sudah membuat kata tersebut berbeda maknanya. كَاتَبَ mempunyai arti “saling berkirim surat”, sedangkan كَتَبَ berarti “menulis”.<sup>64</sup>

<sup>64</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Linguistik Arab*, 55.

### b. Durasi dalam Bahasa Indonesia

Durasi berkaitan dengan masalah panjang pendeknya atau lama singkatnya suatu bunyi diucapkan. Durasi atau panjang pendek ucapan dalam bahasa Indonesia tidak fungsional dalam tataran kata tetapi fungsional dalam tataran kalimat.<sup>65</sup>

Bunyi yang diucapkan dengan panjang dapat diberi dengan [ː] tanda garis pendek di atas bunyi yang diucapkan panjang atau dengan [...] tanda titik dua di sebelah kanan bunyi segmental.<sup>66</sup>

Dalam tuturan yang lebih panjang, misalnya dalam menyampaikan pidato atau ceramah, durasi akan tampak dalam bentuk lain. Misalnya pembicara ingin memberikan penekanan pada bagian tertentu, bagian itu diucapkan dalam waktu yang lama (pelan-pelan). Sementara bagian yang tidak penting diucapkan dengan cepat.

## 4. Jeda (الْوَقْفَةُ)

### a. Jeda dalam Bahasa Indonesia

Jeda adalah suatu hal yang menyangkut perhentian bunyi dalam bahasa. Jeda juga di sebut sebagai sendi karena sendi adalah peralihan dari satu bunyi ke bunyi yang lain dengan terdapat perhentian sejenak. Disebut jeda karena adanya hentian itu, dan di sebut persendian karena ditempat perhentian itulah terjadi persambungan dengan segmen ujaran.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Dwi Hadi Mulyaningsih, *Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2014, t.d.

<sup>66</sup> Wendi Widya Ratna Dewi, *Fonologi Bahasa Indonesia*, 27.

<sup>67</sup> Lina Marlina, *Ilmu Ashwat*, 148.

Menurut tempatnya, jeda dapat dibedakan menjadi empat dan biasanya ditandai sebagai berikut:

a) Jeda di antara dua suku kata ditandai dengan (+). Misalnya:

[af+wan] /afwan/

[lai+sa] /laisa/

b) Jeda antar kata dalam frase ditandai dengan (/). Misalnya:

Fil / jāmi'ah

Ilal / baiti

Min / masjid

c) Jeda antar frase dalam klausa atau diantara fi'il dan fa'il ditandai dengan (/ /).  
Misalnya:

Ummi // dzahaba ila sūqi

d) Jeda antar kalimat dalam wacana ditandai dengan (#).<sup>68</sup>

Jeda mempunyai kedudukan dalam fungsi bahasa yaitu dapat mempengaruhi makna kalimat, seperti halnya contoh dibawah ini:

“جَدَّكَ”

Apabila kamu mengucapkan “jadalaka” maka yang dimaksud ialah “tentang perdebatan”. Apabila kamu mengucapkan “jada + laka” maka yang dimaksud ialah “khairu laka” dari lafadz al juudu (kedermawanan).<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Ibid, 150-151.

<sup>69</sup> Ibid, 151.

### b. Jeda dalam Bahasa Indonesia

Jeda atau persendian menyangkut perhentian bunyi dalam bahasa. Suatu bunyi segmental dalam suku kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana pastilah disertai dengan bunyi suprasegmental perhentian disana-sini.<sup>70</sup> Menurut tempatnya, jeda dapat dibedakan menjadi empat yakni sebagai berikut:

- a) Jeda antar suku kata dalam kata ditandai dengan (+) contoh:

[ta + li] /tali/

[su + lit] /sulit/

[ka + it] /kait/

- b) Jeda antar kata dalam frasa ditandai dengan (/). Perbedaan jeda antar kata akan menimbulkan arti yang berbeda pula contoh:

[Membeli / kantin], kata tersebut memiliki arti “membeli kantin”. Berbeda ketika dengan mengucapkan [membelian / tin], kata tersebut memiliki arti “membelian sesuatu untuk tin”.

- c) Jeda antar frasa dalam klausa ditandai dengan (//) contoh:

Bantuan itu // datang // kemarin.

(tentang bantuan atau pertolongan, yang datang kemarin)

Ban / tuan itu // datang // kemarin.

(tentang ban milik tuan, yang datang kemarin)

Jeda antar kalimat dalam wacana ditandai dengan tanda (#).

<sup>70</sup> Wendi Widya Ratna Dewi, *Fonologi Bahasa Indonesia*, 29.

#### **D. Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa adalah suatu sistem arbitrer pada setiap kode bunyi yang digunakan untuk saling tukar menukar pikiran dan perasaan antara sesama anggota masyarakat yang menggunakan bahasa yang sama. Definisi bahasa yang dikemukakan oleh para pakar sangatlah beragam, berikut akan dikemukakan definisi bahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut.<sup>71</sup>

a. Bahasa merupakan sistem

Bahasa itu tunduk pada sistem tertentu atau dapat melahirkan suatu sistem pada tataran bunyi, fonem, bentuk kata, tata kalimat dan makna. Dengan kata lain bahasa itu bukan suatu ungkapan yang sporadis, melainkan tunduk pada sistem tertentu.

b. Sistem bahasa itu bersifat arbitrer

Sistem yang berlaku pada suatu bahasa tidak didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang rasional, melainkan berdasarkan kesepakatan. Inilah yang merupakan dasar dari sifat bahasa yang arbitrer.

c. Prinsip utama bahasa adalah bunyi

Manusia telah mengucapkan bahasa sebelum mereka menuliskannya. Aktivitas bahasa yang paling utama adalah berbicara, sedangkan menulis merupakan bentuk kedua dari bahasa. Dengan ungkapan lain bahwa esensi bahasa adalah berbicara, sedangkan menulis gambaran dari ucapan.

---

<sup>71</sup> Muhammad Ali Al-Khuliy, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. Ke-1, Bandung: Royyan Press, 2016), 1.

d. Bahasa itu simbol

Kata-kata merupakan simbol dari suatu objek yang ditunjuk, bukan merupakan esensi dari objek itu. Sebagai contoh, kata *rumah* merupakan simbol dari objek yang dinamakan rumah itu sendiri dan bukan zat dari rumah. Dengan demikian bahasa merupakan sistem persimbolan.

e. Fungsi bahasa adalah mengekspresikan fikiran dan perasaan

Fungsi bahasa tidak hanya sebagai media untuk mengekspresikan fikiran tetapi juga berfungsi untuk mengekspresikan perasaan seseorang. Dalam mengekspresikan perasaan seseorang, tergambar dalam aktivitas interaksi manusia ketika dia hormat dan bersikap baik terhadap sesama. Pada situasi ini mereka tidak hanya bertukar pikiran akan tetapi juga bertukar perasaan.<sup>72</sup>

Ilmu al-lughah (linguistik) adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Ilmu ini dapat dibagi berdasarkan objek pembahasannya diantaranya fonologi (bunyi bahasa), morfologi (pembentukan kata), sintaksis (aturan pembentukan kalimat) dan semantik (makna kata). Di sini penulis hanya ingin membahas salah satu dari ke-4 pembagian tersebut yaitu fonologi (*ilmu al-ashwat*).

Ilmu al-ashwat ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, karena dalam ilmu ini menggambarkan kepada kita gambaran mengenai makhraj-makhraj huruf dari bahasa asing yang kita ajarkan. Sebagaimana ilmu ini

---

<sup>72</sup> Ibid, 2.

telah menyajikan makhraj-makhraj huruf dari bahasa ibu.<sup>73</sup> Dengan gambaran ini kita bisa mengetahui persamaan dan perbedaan antara sistem bunyi dari kedua bahasa tersebut.

Belajar bahasa asing berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pembelajarannya pun sangat berbeda baik dalam hal metode, materi maupun proses pembelajarannya. Bahasa adalah sistem, yaitu terdiri dari beberapa unsur dan aspek yang mempunyai objek kajian yang berbeda tapi masih saling terkait. Oleh karena itu pembelajaran bahasa harus menyangkut berbagai aspek atau bidang kajian, tetapi harus saling dikaitkan satu dengan yang lainnya.<sup>74</sup>

Belajar bahasa pada dasarnya proses transformasi dan transmisi keterampilan atau kemampuan tertentu. Adapun aspek keterampilan bahasa pada umumnya dibagi dalam empat kategori yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Seorang guru juga harus memahami prinsip-prinsip prioritas. Prinsip prioritas adalah ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran, ia harus berpikir tentang materi yang akan disampaikan terlebih dahulu karena hal ini akan memengaruhi proses pembelajaran berikutnya. Dalam pembelajaran bahasa Arab ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pembelajaran, yaitu:

- a. Mendengar dan bercakap sebelum menulis.

---

<sup>73</sup> Ibid, 4.

<sup>74</sup> Kamal Ibrahim Badry dan Mamduh Nuruddin, "*Usus Ta'lim al-Lughah al-Ajnabiyah*", dalam *Mudzakarot al-Daurat al-Tarbawiyah*, (Jami'ah al-Imam Muhammad Ibn Su'ud al-Islamiyah, 1406 H), 2.

- b. Kalimat dahulu sebelum kata.
- c. Kata-kata terdekat dengan kehidupan sehari-hari, sebelum kata-kata yang jauh dan asing dari keseharian.
- d. Mengajarkan bahasa sebagaimana dengan penutur aslinya.<sup>75</sup>

Prinsip mendengar dan bercakap lebih dahulu daripada membaca dan menulis, karena setiap anak akan mengawali perkembangan bahasanya dari mendengar dan memperhatikan lalu kemudian menirukan. Namun bukan berarti seorang guru bahasa hanya mengajarkan dua aspek saja tanpa mengajarkan aspek lainnya. Tetapi hal itu menunjukkan bahwa kemampuan mendengar/menyimak harus lebih dahulu dibina baru kemudian kemampuan menirukan ucapan, lalu aspek lainnya seperti membaca dan menulis.

---

<sup>75</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2016), 11.

### BAB III

## PERBANDINGAN FONEM SEGMENTAL (صَوْتُ التَّرْكِيبِيَّةِ) DAN FONEM SUPRASEGMENTAL (صَوْتُ فَوْقِ الْقَطْعِيَّةِ) BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

### A. Perbandingan Fonem Segmental (صَوْتُ التَّرْكِيبِيَّةِ) Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Fonem segmental terbagi pada dua bagian, yaitu vokal dan konsonan. Perbedaan antara vokal dan konsonan hanya terletak pada ada tidaknya halangan ketika bunyi-bunyi itu difonasikan.<sup>1</sup> Adapun perbandingan fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Indonesia sebagai berikut.

#### 1. Fonem Vokal

Perbandingan fonem vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat ditinjau dari segi tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang bergerak dan bentuk bibir memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.<sup>2</sup> Adapun persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:

##### a. Persamaan fonem vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia

- 1) Dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat vokal tinggi belakang bulat, yaitu dalam bahasa Arab /*u*/ dan dalam bahasa Indonesia /*u*/.

<sup>1</sup> Nandang dan Kosim, *Pengantar Linguistik*, 68.

<sup>2</sup> Lina Marlina, *Pengantar Ilmu Ashwat* (Bandung: Fajar Media, 2019), 96.

- 2) Dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat vokal tinggi depan tidak bulat, yaitu dalam bahasa Arab /q/ dan dalam bahasa Indonesia /i/.
- b. Perbedaan fonem vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia
- 1) Dalam bahasa Arab tidak terdapat vokal /é/, /e/ dan /o/ seperti yang ada dalam bahasa Indonesia.
  - 2) Dalam vokal bahasa Indonesia tidak terdapat vokal panjang seperti yang ada dalam vokal bahasa Arab, yakni huruf mad *alif* (ا) yang didahului *fathah*, *wau* yang didahului *dhammah* (و), dan *ya* didahului *kasrah* (ي).<sup>3</sup>

Dari persamaan dan perbedaan antara vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dapat dilihat bahwa vokal bahasa Arab dan bahasa Indonesia itu memiliki persamaan, sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam hal pengucapannya. Sedangkan perbedaannya terdapat beberapa huruf vokal bahasa Indonesia tidak ada dalam bahasa Arab sebaliknya dalam bahasa Arab juga terdapat vokal panjang sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada, sehingga dalam pengucapannya diprediksi akan terjadi kesalahan. Misalnya vokal pendek yang dibaca panjang ataupun sebaliknya.

## 2. Fonem Konsonan

Perbandingan fonem konsonan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat ditinjau dari segi tempat artikulasi atau makhrajnya, cara artikulasi dan posisi pita suara itu memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

<sup>3</sup> Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa* (Jakarta: Amzah, 2010), 87-88.

a. Persamaan fonem konsonan bahasa Arab dan bahasa Indonesia

1) Fonem /m/ dan /m/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/m/	Bilabial	Nasal	Bersuara
/m/	Bilabial	Nasal	Bersuara

2) Fonem /ف/ dan /f/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/ف/	Labio-dental	Frikatif	Tidak bersuara
/f/	Labio-dental	Frikatif	Tidak bersuara

3) Fonem /ب/ dan /b/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/ب/	Bilabial	Stop/Letupan	Bersuara
/b/	Bilabial	Stop/Letupan	Bersuara

4) Fonem /و/ dan /w/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/و/	Bilabial	Semi Vokal	Bersuara
/w/	Bilabial	Semi Vokal	Bersuara

## 5) Fonem /r/ dan /r/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/r/	Avico alveolars	Getaran/Trill	Bersuara
/r/	Avico alveolars	Getaran/Trill	Bersuara

## 6) Fonem /t/ dan /t/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/t/	Lamino alveolar	Stop	Tidak bersuara
/t/	Lamino alveolar	Stop	Tidak bersuara

## 7) Fonem /g/ dan /g/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/g/	Dorso velar	Frikatif	Bersuara
/g/	Dorso velar	Frikatif	Bersuara

## 8) Fonem /j/ dan /j/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/j/	Medio palatal	Semi vokal	Bersuara
/j/	Medio palatal	Semi vokal	Bersuara

## 9) Fonem /ق/ dan /q/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/ق/	Dorso uvulars	Stop	Tidak bersuara
/q/	Dorso uvulars	Stop	Tidak bersuara

## 10) Fonem /ك/ dan /k/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/ك/	Dorso velar	Stop	Tidak bersuara
/k/	Dorso velar	Stop	Tidak bersuara

## 11) Fonem /خ/ dan /kh/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/خ/	Dorso velar	Frikatif	Tidak bersuara
/kh/	Dorso velar	Frikatif	Tidak bersuara

## 12) Fonem /ا/ dan /h/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/ا/	Glotal/Laringal	Frikatif	Tidak bersuara
/h/	Glotal/Laringal	Frikatif	Tidak bersuara

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fonem konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat beberapa kesamaan baik itu dari segi tempat artikulasi, cara artikulasi serta keadaan pita suara saat mengucapkan fonem tersebut.

Maka untuk fonem-fonem yang memiliki kesamaan ini, bagi pembelajar bahasa Arab tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, karena peserta didik sudah terbiasa melafalkan bunyi-bunyi tersebut dalam bahasa ibu mereka.

b. Perbedaan fonem konsonan bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Selain persamaan yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga terdapat perbedaan fonem dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbedaan fonem konsonan dari segi tempat artikulasi/makhraj dan cara artikulasinya yaitu:

Fonem /ج/ dan /ج/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/ج/	Fronto palatal	Paduan	Bersuara
/ج/	Medio palatal	Stop/letup	Bersuara

Fonem /ن/ dan /ن/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/ن/	Lamino alveolar	Nasal	Bersuara
/ن/	Avico alveolars	Nasal	Bersuara

## Fonem /ɖ/ dan /d/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/ɖ/	Lamino alveolar	Stop/letup	Bersuara
/d/	Apico dental	Stop/letup	Bersuara

## Fonem /س/ dan /s/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/س/	Avico alveolars	Frikatif	Tidak bersuara
/s/	Lamino alveolar	Frikatif	Tidak bersuara

## Fonem /ل/ dan /l/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/ل/	Lamino alveolar	Lateral/sampingan	Bersuara
/l/	Avico alveolars	Lateral/sampingan	Bersuara

## Fonem /ز/ dan /z/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/ز/	Avico alveolars	Frikatif	Bersuara
/z/	Lamino alveolar	Frikatif	Bersuara

## Fonem /ء/ dan /ق/

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
/ء/	Glotalis/laringal	Stop/letupan	Tidak bersuara
/ق/	Hamzah	Stop/letupan	Tidak bersuara

Perbedaan di atas sangat tipis dan sulit untuk membuktikannya secara empiris, perbedaan tersebut hanyalah perbedaan secara ilmiah, untuk mendapatkan penuturan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, penuturan sesuai deskripsi harus diupayakan.

Dari tabel di atas dapat diprediksikan bahwa peserta didik akan mengalami kesalahan dalam pengucapan bunyi-bunyi tersebut. Walaupun mereka tidak merasa bahwa telah melakukan kesalahan, karena mereka telah terbiasa menuturkan bunyi yang mirip dengan bunyi bahasa Arab tersebut. Oleh karena itu, seorang guru atau tahsin qira'ah untuk lebih memperhatikan bahwa bunyi yang dituturkan adalah sesuai dengan deskripsi bunyi bahasa Arab.

- 2) Perbedaan dari segi fonem konsonan yang ada dalam bahasa Arab namun tidak ada dalam bahasa Indonesia

Fonem	Tempat Artikulasi	Cara Artikulasi	Keadaan Pita Suara
ط / ط	Lamino alveolar	Stop/Letup	Tidak bersuara
ض / ض	Lamino alveolar	Stop/Letup	Bersuara
ث / ث	Inter dental	Frikatif	Tidak bersuara
ظ / ظ	Inter dental	Frikatif	Bersuara

ا	Inter dental	Frikatif	Bersuara
ح	Root pharyngeals	Frikatif	Tidak bersuara
ع	Root pharyngeals	Frikatif	Bersuara

Dari tabel di atas dapat diprediksikan bahwa peserta didik akan mengalami kesalahan dalam pengucapan bunyi-bunyi fonem bahasa Arab. Karena mereka tidak terbiasa menuturkan bunyi-bunyi tersebut. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk lebih memperhatikan dan meyakinkan agar peserta didik mampu menuturkan bunyi-bunyi Arab tersebut dengan baik.

### **B. Perbandingan Fonem Suprasegmental (صَوْتٌ فَوْقَ الْقَطْعِيَّةِ) Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia**

Fonem suprasegmental terdiri dari *tekanan* (التَّجْرِهُ), *nada dan intonasi* (تَلْغِيْمٌ), *durasi* (طَوَّلُ الصَّوْتِ) serta *jeda* (الْوَقْفَةُ). Dari beberapa unsur suprasegmental ini, terdapat persamaan dan perbedaan ketika bunyi-bunyi itu difonasikan.<sup>4</sup> Adapun perbandingan fonem suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia sebagai berikut.

#### **1. Persamaan fonem suprasegmental (صَوْتٌ فَوْقَ الْقَطْعِيَّةِ) bahasa Arab dan bahasa Indonesia**

- a. Di dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat penggunaan tekanan dalam pelafalan fonemnya, dan pemberian tekanan ini sama-sama tidak berpengaruh terhadap perubahan maknanya.

<sup>4</sup> Lina Marlina, *Ilmu Ashwat*, 130.

- b. Di dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat penggunaan intonasi dalam pelafalan fonemnya, dan pemberian intonasi ini sangat berpengaruh terhadap perubahan makna dalam sebuah kalimat (الجملة).<sup>5</sup>
- c. Di dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat penggunaan jeda dalam pelafalannya, dan penggunaan jeda ini sangat berpengaruh terhadap perubahan makna dalam sebuah kalimat (الجملة).

## 2. Perbedaan fonem suprasegmental (صَوْتٌ فَوْقَ الْقَطْعِيَّةِ) bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Di dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat penggunaan durasi, hanya saja penggunaan durasi dalam bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap perubahan makna,<sup>6</sup> sedangkan penggunaan durasi dalam bahasa Indonesia tidak berpengaruh terhadap perubahan maknanya.

Dari pemaparan di atas tentang tentang perbandingan fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia baik fonem segmental maupun suprasegmental, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

Dalam hipotesis analisis kontrastif disebutkan bahwa kesalahan yang dialami dalam mempelajari bahasa Ke-2 (B2) adalah karena adanya perbedaan antara bahasa B1 dan B2, sedangkan kemudahan dalam mempelajari B2 dikarenakan adanya persamaan antara B1 dan B2. Jadi, adanya persamaan antara B1 dan B2 merupakan

<sup>5</sup> Ibid, 135.

<sup>6</sup> Moch. Syarif Hidayatullah, *Linguistik Arab*, 55.

titik kemudahan dalam mempelajari B2, sedangkan adanya perbedaan antara B1 dan B2 merupakan sebab terjadinya kesalahan ataupun kesulitan dalam mempelajari B2.

Dapat diprediksikan apabila fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki persamaan, maka peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam penuturan fonem bahasa Arab tersebut, karena mereka sudah terbiasa menuturkannya dalam bahasa Ibu atau bahasa sehari-hari mereka. Sedangkan jika terdapat perbedaan antara fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia, maka diprediksikan peserta didik akan mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menuturkan bunyi-bunyi bahasa Arab tersebut, karena mereka tidak terbiasa menuturkannya. Sehingga diperlukan latihan-latihan dalam pengajaran fonem-fonem yang berbeda tersebut.

Perbedaan bahasa pertama (B1) peserta didik dan bahasa kedua (B2) yang sedang atau yang akan dipelajarinya dapat diidentifikasi melalui sebuah perbandingan yakni analisis kontrastif (anakan). Anakon dalam sebuah pembelajaran sangat berperan penting terutama dalam pengajaran bahasa Arab (B2), karena melalui perbandingan ini dapat ditemukan persamaan yang dapat memberikan kemudahan dalam pengajarannya sedangkan perbedaan diprediksikan dapat menimbulkan kesulitan belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik*, (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS 2010), 4

### ***C. Implikasi Analisis Kontrastif antara Fonem Segmental dan Suprasegmental Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Arab***

Setelah dilakukan perbandingan antara fonem segmental dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia, telah ditemukan beberapa perbedaan yang diprediksikan akan menimbulkan kesulitan yang berujung pada kesalahan berbahasa yang mungkin akan dialami oleh peserta didik. Maka disusunlah bahan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan hasil perbandingan tersebut. Pengembangan bahan pembelajaran menurut analisis kontrastif adalah materi yang terseleksi secara sistematis berdasarkan tingkat kesamaan (mudah) ketinggian perbedaan (sukar) dari kedua bahasa yang dibandingkan. Dari hasil perbandingan tersebut penulis mengurutkan bahan pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran fonem bahasa Arab bagi peserta didik dimulai dari fonem-fonem yang memiliki kesamaan dengan bahasa pertama (B1), untuk fonem konsonan terdiri dari fonem /م, ب, ج, د, ذ, ر, ز, س, ش, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, خ/ dan /ه/ sedangkan untuk fonem vokal terdiri dari vokal-vokal pendek yakni /أ, إ, و, و/ dan /إ, إ.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran fonem-fonem ini peserta didik tidak perlu latihan yang ekstra, karena fonem-fonem ini memiliki kesamaan dengan bahasa pertama (B1) mereka sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan menuturkan fonem-fonem tersebut.
- b. Setelah peserta didik mampu memahami dan menuturkan dengan baik fonem-fonem yang sama tersebut, kemudian pembelajaran diteruskan pada fonem-

<sup>8</sup> Lina Marlina, *Pengantar Ilmu Ashwat*, 72.

fonem bahasa Arab yang memiliki perbedaan dengan bahasa pertama (B1) mereka. Untuk fonem konsonan terdiri dari *ا, ب, ت, ج, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع* dan *غ*. Sedangkan untuk fonem vokal terdiri dari vokal-vokal panjang yakni *ا, ا, ا, ا* dan *و, و*.<sup>9</sup> Dalam penuturan fonem-fonem ini diprediksikan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami dan pengucapannya, karena fonem-fonem tersebut tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Maka dari itu dalam pembelajarannya dibutuhkan latihan yang intensif sampai peserta didik mampu memahami dan mengucapkan fonem-fonem tersebut dengan baik dan benar.

- c. Kemudian setelah peserta didik mampu memahami dan menuturkan dengan baik fonem-fonem yang berbeda tersebut, maka pembelajaran diteruskan pada fonem suprasegmental. Dimana seorang guru mengajarkan bagaimana pengucapan kosakata/kalimat dengan benar sesuai dengan *tekanan* ( *التَّيْبَرَةُ* ), *nada dan intonasi* ( *تَنْغِيمٌ* ), *durasi* ( *طُولُ الصَّوْتِ* ) serta *jeda* ( *الْوَقْفَةُ* ).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan bahan pembelajarannya, di antaranya *alphabetic method*, *phonetic method*, *dual language method* dan *metode audiolingual (thoriqah sam'iyah syafawiyah)*.<sup>10</sup> Di sini penulis memaparkan beberapa langkah yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan bunyi bahasa Arab sebagai berikut:

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Nandang dan Kosim, *Pengantar Linguistik*, 114.

### 1. Latihan Pendengaran

Pada tahap permulaan belajar bahasa Arab seseorang mungkin belum mengenal huruf-huruf dan bunyinya, maka langkah pertama bagi seorang guru harus mengenalkan huruf-huruf dan bagaimana cara pelafalannya. Sebelum peserta didik berlatih melafalkan huruf, hendaknya guru memberikan latihan pendengaran kepada peserta didik, agar mereka terbiasa dengan bunyi-bunyi huruf bahasa Arab. Dalam latihan pendengaran ini guru mengenalkan beberapa huruf Arab yang berharakat dan bagaimana cara pelafalannya.<sup>11</sup> Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan bagaimana cara pelafalan bunyi huruf tersebut. Selain contoh pelafalan oleh guru, bisa juga menggunakan media audio visual ataupun rekaman dan untuk latihan pendengaran fonem-fonem yang berbeda diperlukan latihan yang intensif.

### 2. Latihan Pelafalan

Setelah latihan pendengaran, maka pembelajaran dilanjutkan pada latihan pelafalan bunyi-bunyi bahasa Arab oleh peserta didik. Latihan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa melafalkan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan benar. Dalam latihan ini dapat digunakan *phonetic method* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan bunyi bahasa Arab dimulai dari bunyi yang berharakat *fathah* pendek yang memiliki kesamaan dengan bahasa ibu peserta didik dan menjelaskan bagaimana pelafalan yang benar untuk bunyi tersebut. Setelah itu peserta didik menirukan apa yang diucapkan guru secara bersama-sama, dan dilanjutkan dengan pelafalan bunyi yang berharakat *kasrah* pendek dan *dhammah* pendek.

---

<sup>11</sup> Ibid.

Contoh: د, ذ, ز, ر, ر, ر

- b. Setelah peserta didik menirukan bunyi-bunyi bahasa Arab secara bersama-sama, kemudian mereka mengulanginya secara perorangan.
- c. Dalam latihan pelafalan bunyi-bunyi yang sama, tidak memerlukan latihan yang ekstra karena peserta didik sudah biasa mengucapkan dalam bahasa ibunya.
- d. Latihan dilanjutkan pada bunyi-bunyi bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa ibunya. Dalam latihan ini guru harus benar-benar memperhatikan cara pelafalan yang dilakukan peserta didik, karena kemungkinan mereka akan melakukan kesalahan. Untuk pelafalan bunyi-bunyi yang berbeda ini dapat digunakan pasangan minimal (*minimal pair*), sebagai berikut:
  - 1) /ط/: fonem ini dapat berpasangan minimal dengan /ت/ seperti dalam kata طِينٌ (tanah liat) dan تِينٌ (buah tin).
  - 2) /ض/: fonem ini dapat berpasangan minimal dengan /ص/ seperti dalam kata ضَلُّ (tersesat) dan صُلٌّ (menunjukkan).
  - 3) /ظ/: fonem ini dapat berpasangan minimal dengan /ذ/ seperti dalam kata ظَنَّرَ (melihat) dan ذَنَّرَ (bernazar).
  - 4) /ص/: fonem ini dapat berpasangan minimal dengan /س/ seperti dalam kata صُنَّرَ (pertolongan) dan سُنَّرَ (burung garuda).
  - 5) /ع/: fonem ini dapat berpasangan minimal dengan /ء/ seperti dalam kata سَعَلَّ (terkena batuk) dan سَأَلَّ (bertanya).
- e. Setelah pengajaran bunyi-bunyi yang berharakat pendek, dilanjutkan pada pembelajaran bunyi-bunyi yang berharakat panjang/mad, mulai dari *fathah*

panjang, *kasrah* panjang dan *dhammah* panjang. Contoh: سَا، سِي، سُو - مَا، مِي، مُو . Fonem berharakat panjang ini tidak ada dalam fonem bahasa Indonesia, maka dalam pembelajaran dapat digunakan pasangan minimal, seperti: /ح/ yang dapat berpasangan dengan /ج/ dalam kata حَاتِل (menjalin) dan حَاتِل (berdebat).

- f. Setelah peserta didik mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan benar, maka dilanjutkan pada pembelajaran fonem suprasegmental yaitu bagaimana cara peserta didik melafalkan suatu kata/kalimat sesuai dengan *tekanan* (التَّجْرِهُ), *nada dan intonasi* (تَنْغِيمٌ), *durasi* (طُولِ الصَّوْتِ) serta *jeda* (الْوَقْفَةُ) dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk melatih kemampuan peserta didik guru memperdengarkan sebuah rekaman percakapan dan membagikan teks percakapan tersebut kepada peserta didik, setelah mereka menyimak peserta didik menirukan secara berulang-ulang sehingga menguasai dan mampu mengucapkan dengan lancar. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk berpasangan lalu mempraktekkannya di depan kelas. Di sini guru harus menyimak dengan baik dalam penggunaan intonasinya, karena mereka seringkali mengikutkan pola intonasi bahasa ibu ke dalam bahasa yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini diperlukan latihan yang intensif.

Dari hasil analisis kontrastif antara fonem segmental dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia, maka analisis kontrastif ini mempunyai implikasi dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya:

1. Penyusunan materi pengajaran didasarkan dari hasil perbandingan antara B1 dan B2, yaitu bahan pengajaran berdasarkan tingkat persamaan dan perbedaan dari

- kedua bahasa tersebut. Penyampaian bahan pengajarannya dimulai dari tingkat yang memiliki kesamaan (mudah) kemudian dilanjut ketingkat perbedaan (sukar) antara B1 dan B2.
2. Penguasaan guru terhadap sistem dan struktur B1 dan B2 (dalam hal ini adalah bahasa Arab dan bahasa Indonesia), sangat diperlukan agar guru dapat membandingkan antara keduanya dan mampu memprediksi kesulitan yang akan dialami peserta didik.
  3. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru menunjukkan perbedaan B1 dan B2 yang mungkin akan menjadi sumber kesulitan bagi peserta didik dalam mempelajarinya.
  4. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru juga menunjukkan persamaan B1 dan B2 yang mana dari persamaan keduanya merupakan sumber kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari B2.
  5. Dalam pembelajaran bahasa Arab, B1 digunakan sebagai bahasa pengantar untuk membantu dalam pengajaran B2.
  6. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru menjelaskan bagaimana cara-cara untuk mengatasi kesalahan yang dialami peserta didik.

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil perbandingan antara fonem segmental dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta bagaimana implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni fonem segmental terdiri dari fonem vokal dan konsonan sedangkan fonem suprasegmental terdiri dari *tekanan* (النَّبْرَةُ), *nada /intonasi* (تَنْجِيمٌ), *durasi* (طُولُ الصَّوْتِ) serta *jeda* (الْوَقْفَةُ). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Fonem segmental dan suprasegmental serta persamaan dan perbedaannya dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia**
  - a. Fonem segmental dalam bahasa Arab terdiri dari fonem vokal dan konsonan, fonem vokal terdiri dari vokal pendek yaitu (اَ اِ اُ) dan vokal panjang yaitu huruf mad *alif* (ا) yang didahului *fathah*, *wau* yang didahului *dhammah* (و), dan *ya* didahului *kasrah* (ي). Sedangkan fonem konsonan dalam bahasa Arab terdiri dari 28 huruf konsonan yaitu ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, و, ه, اء dan اِي.
  - b. Fonem segmental dalam bahasa Indonesia juga terdiri dari fonem vokal dan konsonan, Bahasa Indonesia memiliki enam buah fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /é/ dan /o/. Sedangkan fonem konsonan terdiri dari 21 huruf yaitu /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /i/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/ dan /z/.
  - c. Fonem suprasegmental dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdiri dari *tekanan* (النَّبْرَةُ), *nada /intonasi* (تَنْجِيمٌ), *durasi* (طُولُ الصَّوْتِ) serta *jeda* (الْوَقْفَةُ).

d. Persamaan fonem Segmental (vokal dan konsonan) dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia

- 1) Dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat vokal tinggi belakang bulat, yaitu dalam bahasa Arab /*ó*/ dan dalam bahasa Indonesia /*u*/. Dan juga sama-sama terdapat vokal tinggi depan tidak bulat, yaitu dalam bahasa Arab /*o*/ dan dalam bahasa Indonesia /*i*/.
- 2) Fonem konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat beberapa kesamaan dari segi tempat artikulasi, cara artikulasi serta keadaan pita suara saat mengucapkan fonemnya.
- 3) Fonem suprasegmental dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan dari segi penggunaan intonasi, jeda dan tekanan. Penggunaan intonasi dan jeda dalam kedua bahasa ini sama-sama berpengaruh terhadap perubahan makna dalam sebuah kalimat, sedangkan penggunaan tekanan dalam kedua bahasa ini tidak berpengaruh terhadap perubahan maknanya.

e. Perbedaan fonem Segmental (vokal dan konsonan) dan suprasegmental bahasa Arab dan bahasa Indonesia

- 1) Dalam bahasa Arab tidak terdapat vokal /*é*/, /*e*/ dan /*o*/ seperti yang ada dalam bahasa Indonesia. Dan dalam vokal bahasa Indonesia tidak terdapat vokal panjang seperti yang ada dalam vokal bahasa Arab, yakni huruf mad *alif* (ا) yang didahului *fathah*, *wau* yang didahului *dhammah* (و), dan *ya* didahului *kasrah* (ي).

2) Dalam bahasa Arab ada fonem konsonan yang tidak ada dalam bahasa Indonesia seperti /ط/, /ض/, /ث/, /ظ/, /ذ/, /ح/ dan /ع/, dan juga ada beberapa fonem konsonan bahasa Arab yang berbeda dari segi artikulasi ataupun tempat artikulasinya/makhrajnya.

3) Di dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat penggunaan durasi, hanya saja penggunaan durasi dalam bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap perubahan makna, sedangkan penggunaan durasi dalam bahasa Indonesia tidak berpengaruh terhadap perubahan maknanya.

## **2. Implikasi Analisis Kontrastif antara Fonem Segmental dan Suprasegmental Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

- a. Penyusunan materi pengajaran didasarkan dari hasil perbandingan antara B1 dan B2, yaitu bahan pengajarannya dimulai dari tingkat yang sama (mudah) sampai ketinggian perbedaan (sukar).
- b. Penguasaan guru terhadap sistem dan struktur B1 dan B2, agar guru mampu memprediksi kesulitan yang akan dialami peserta didik.
- c. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru menunjukkan persamaan dan perbedaan B1 dan B2.
- d. Dalam pembelajaran bahasa Arab, B1 digunakan sebagai bahasa pengantar untuk membantu dalam pengajaran B2.
- e. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru menjelaskan bagaimana cara-cara untuk mengatasi kesalahan yang dialami peserta didik.

## **B. Saran**

Beberapa saran penyusun sebagai berikut:

1. Hendaknya seorang pengajar (guru) bahasa khususnya guru bahasa Arab, harus mampu menguasai metode pengajaran berbasis analisis kontrastif. Dengan menguasai metode tersebut seorang pengajar akan mengetahui tingkat kesulitan pelajar dalam mempelajari B2 dan segera mungkin mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan metode dan strategi pengajaran yang tepat, sehingga tercipta transfer positif.
2. Analisis kontrastif harus sering dilakukan agar lebih banyak lagi ditemukan aspek-aspek perbedaan bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
3. Untuk pengajar/guru bahasa Arab hendaknya memiliki kompetensi untuk menyusun materi bahan ajar berdasarkan hasil analisis kontrastif sehingga bisa diprediksi kesalahan yang akan timbul dan bisaantisipasi segera. Guru bahasa juga harus mampu memilih metode, strategi, tehnik khusus yang tepat dan efisien dalam mengajar bahasa, dengan mempunyai kompetensi tersebut pengajaran bahasa akan lebih mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Al-Khuliy, Muhammad, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. Ke-1, Bandung: Royyan Press, 2016), 1.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: CV Rajawali, 1986), 132.
- Chaer, Abdul. *Fonologi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 63.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 120-121.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 13.
- Hariwijaya, M. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), 63.
- Ibrahim Badry, Kamal dan Mamduh Nuruddin, "Usus Ta'lim al-Lughah al-Ajnabiyah", dalam *Mudzakarot al-Daurat al-Tarbawiyah*, (Jami'ah al-Imam Muhammad Ibn Su'ud al-Islamiyah, 1406 H), 2.
- Intan. *Analisis Kontrastif Antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, 2017.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik* (Edisi Ke-4; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 63.
- Lado, Robert. *Linguistik di Berbagai Budaya*, Terjemahan Soedjono Darjowijoyo (Bandung: Ganeco, 1979), 8.
- M Echol, Jhon dan Hasan Sadili. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 144.
- Marlina, Lina. *Pengantar Ilmu Ashwat* (Bandung: Fajar Media, 2019), 96.
- Muin, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)* (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004), 63.
- Munir, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana, 2016), 11.

- Muslich, Masnur. *Fonologi Bahasa Indonesia (Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 77.
- Nandang, Ade dan Abdul Kosim. *Pengantar Linguistik Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 33.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bunyi Bahasa* (Jakarta: Amzah, 2010), 87-88.
- Nasution, Sahkholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Medan: CV LISAN ARABI, 2017), 80.
- Nuryantini, Atin. *Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa dan Bahasa Sunda serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, t.d.
- Pesisir-BJ. *Tekanan, Intonasi, dan Jeda dalam Bahasa Indonesia*, <http://amp/s/pesisirjurnalis.wordpress.com/2010/07/05/tekanan-intonasi-dan-jeda-dalam-bahasa-indonesia/amp/>, (09 April 2021)
- Prasetya, Ady. *Analisis Kontrastif Fonetik Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, t.d.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 31.
- Ratna Dewi, Wendi Widya. *Fonologi Bahasa Indonesia* (Klaten: PT Intan Pariwara, 2018), 16.
- Samsuri. *Analisis Bahasa* (Cet. 7; Jakarta: Erlangga, 1987), 125.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.
- Suhardi. *Pengantar Linguistik Umum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 21-22.
- Sumarsono. *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Sabda, 2008), 18.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 129.

Suwandi, Sarwiji. *Serbalinguistik*, (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS 2010), 4.

Syarif Hidayatullah, Moch. *Cakrawala Linguistik Arab (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 57.

Verhaar, J.W.M. *Pengantar Linguistik* (Cet. Ke-4, Jilid I; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981), 36.

Waridah, Ernawati. *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Bmedia, 2017), 108.



### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : UMU AMALIA NIM : 171020049  
TTL : LAIS, 17-09-1999 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (S1) Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Samudera 02 HP : 082296256579  
Judul :

Judul I

Perubahan Bunyi dan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada Istilah-Istilah Keagamaan

Judul II

Analisis Kontrasif antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab

Judul III

Pengaruh Penguasaan Nahwu Shorof terhadap Pemahaman Peserta didik di MA AL-Khairat Palu

Palu, 24 September 2020

Mahasiswa,

UMU AMALIA  
NIM. 171020049

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : H. Ubadah, S.Ag., M.Ag

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.I.  
NIP. 196503221995031002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 605 TAHUN 2020

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2016 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
  2. H. Ubadah, S.Ag., M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Umu Amalia  
NIM : 17.1.02.0049  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF ANTARA FONEM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 16 September 2020

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126200031001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
  2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 14 Juni 2021

Nomor : 1245 /In.13/F.I/PP.00.9/06/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri  
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I. (Penguji)
2. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-  
Palu

*Assalamu'alaikum Wab. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Umu Amalia  
NIM : 17.1.02.0049  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Analisis kontrastif antara fonem Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam pengajaran Bahasa Arab

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jumat, 18 Juni 2021  
Waktu : 09.00 WITA- Selesai  
Tempat : Gedung F Tarbiyah

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I  
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الحامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [hurnas@iainpalu.ac.id](mailto:hurnas@iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Jumat, tanggal 18 Juni 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

Nama : Urnu Amalia  
NIM : 17.1.02.0049  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)  
Judul : Analisis kontrastif antara fonem Bahasa Arab dari Bahasa Indonesia serta implikasinya dalam pengajaran Bahasa Arab  
Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
II. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.  
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 14 Juni 2021

Mengetahui  
Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing 2

Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710730 200501 003

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B-              |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+              |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C               |
| 4. 70-74 = B  | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Jumat, tanggal 16 Juni 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

Nama : Umu Amalia  
NIM : 17.1.02.0049  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-4)  
Judul : Analisis kontrasif antara fonem Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta implikasinya dalam pengajaran Bahasa Arab  
Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
II. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.  
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	87	
3.	METODOLOGI	89	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	351	
6.	NILAI RATA-RATA	87.75	

Palu, 14 Juni 2021

Mengetahui  
Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing 1

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720128 20003 1 001

**Catatan**

Nilai menggunakan angka :

- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B-              |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+              |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C               |
| 4. 70-74 = B  | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Jumat, tanggal 14 Juni 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

Nama : Umu Amalia  
NIM : 17.1.02.0049  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1)  
Judul : Analisis kontrastif antara fonem Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta implikasinya dalam pengajaran Bahasa Arab  
Pembimbing : I. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
II. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.  
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 14 Juni 2021

Mengetahui

Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002

Penguji

Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.  
NIP. 19621231 199102 1 002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- |               |                            |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B-              |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+              |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C               |
| 4. 70-74 = B  | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 2020/ 2021

Nama : Umu Analia  
NIM : 17.1 02.0049  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)  
Judul Skripsi : Analisis kontrasif antara fonem Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia  
serta implikasinya dalam pengajaran Bahasa Arab

Tgl / Waktu Ujian Proposal : 18 Juni 2021

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Elistina	171160111	TBT / 8		
2.	Mahfudoh	171020050	PBA / 8		
3.	Andifa	171020065	PBA / 8		
4.	Rahmanwati	171020060	PBA / 8		
5.	Siti Warda	171020055	PBA / 8		
6.	Fajrianti	171020070	PBA / 8		
7.	Ajerwa	171020036	PBA / 8		
8.	Selva	17.1.02.0042	PBA / 8		
9.	Afah Endang	17.1.02.0050	PBA / 8		
10.	Kisnayanfi	17.1.02.0038	PBA / 8		
11.	Akram J. Said	17102.0039	PBA / 8		
12.	Dimas Wahyudi	17.02.0035	PBA / 8		
13.	Rizda Salma	17102.0043	PBA / 8		
14.	Muhammad Ali	17.1.02.0044	PBA / 8		
15.	Rizwandi	17.1.02.0061	PBA / 8		

Palu, 14 Juni 2021

Pembimbing 1

Dr. Mohamad Ichhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Pembimbing 2

Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710730 200501 003

Penguji

Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.  
NIP. 19621231 199102 1 002

Mengetahui

a.n. Dekan  
Ketua Prodi PBA,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
NIP. 19650322 199503 1 002

## TATA TERTIB SEMINAR

### A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

## KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Uyul Azzalia  
T.T.L : Les. 17 September 1999  
NIM. : 17.1.02.0043  
JURUSAN : Pendidikan Bahasa Arab  
ALAMAT : Jl. Samudra 2



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : *Ummu Alwanza*  
NIM. : *17.1.02.0045*  
JURUSAN : *PBA*

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa 1 Agustus 2020	Siti Hadiza	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA NEGERI 1 BANAWA Tengah pada Masa Pandemi Covid-19	1. Dr. Azwa, M.Pd. 2. Handika, S.Ag, M. Ag.	
2	Selasa 1 Agustus 2020	Arsan	Penerapan Metode Ibrah Muzizah Terhadap Pengaruh Peserta Didik pada Waktu Pelaksanaan PAI di SDN KERTIGA Kec. Tosan Kab. Banta	1. Drs. Ruch Takunas, M.Pd.I 2. Khasruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I	
3	Selasa, 11 sep. 20	Fugri	Pertinasi pendidikan norma melalui Pemanfaatan Arif-baru di sekolah sebagai lembaga pendidikan alternatif masyarakat di desa Tada Kec. Tinde, Kab. Parigi	1. Dr. H. Hanzan, M. Pd. I 2. Dr. Erniati M. Pd. I	
4	Selasa, 11 sep. 20	Muh. Syukur	Penerapan nilai-nilai spiritual melalui Program Tarbiyah Penguatan Sosial untuk Sederet Pada masyarakat Pucu unador di desa Gergo Kab. Parigi Kaye	1. Prof. Dr. H. As'ari M. Ag 2. Dr. H. Ahmad Selis. Lc. MA	
5	Rabu 16/09/2020	Narini	Eksistensi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sekolah Terhadap Kinerja guru PAI Smp N. 3 Satap Banawa Tengah.	1. Dr. Rusliar, S. Ag. M. Pd. 2. Nursupriawan, S. Pd., M. Si.	
6	Rabu 16/09/2020	Fida	Pengaruh Persewaan sebagai pendididit oleh kaum-kaum syaisyawi dalam bag. awal Ctelah pemul-itan M. Kertiside.	1. Dr. Hj. Adawyah, Pdt. H. M. Pd. 2. Kheriuddin Yusuf, S. Pd. I., M. Pd. I	
7	Rabu 20/10/2021	Arifah Firdang	Analisis Tipe Kebutuhan Kajian dari hasil-nya di Arab dan di Bndot pntaran MODER	1. Drs. H. Ahmad Assi, M. Pd. I 2. Trian Fathimah, S. Pd. I., M. Pd. I	
8	Kamis 21/01/2021	wahya Pratiwi Pusra	Analisis Pola dan Fungsi Kiri Fali dalam Al-Qur'an Juz 1	1. Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. I 2. Trian Fathimah, S. Pd. I., M. Pd. I	
9	Kamis 25/01/2021	Rida saharah	Analisis makna huruf jar dalam surah an-nasr	1. Prof. Dr. H. Asyari, M. Ag 2. Trian Fathimah S. Pd. I., M. Pd. I	
10	Jum'at 5/02/2021	Mahjudoh	Penerapan Metode Al-Fatih dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Siapo Toli-Toli	1. Prof. Dr. H. Asyari, S. Pd. M. Ag 2. Afua Akhriyani, S. Si. M. Pd. I	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

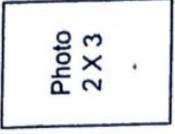


## BUKU KONSULTASI Pembimbing Skripsi

Nama : *Ummu Azzahra*  
NIM : *202002009*  
Program Studi : *PBA*  
Judul : *Analisis Keislaman Ayat-ayat  
Bahasa Arab dan PUIS Indonesia  
Serta Implikasinya Dalam Pening-  
katan PUIS Arab*

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Ulwan Azwar  
NIM : 1710210245  
PROGRAM STUDI : PBA  
PEMBIMBING : I. Dr. Muhammad Idris, S.Pd., S.Pd. Ag  
II. Dr. H. Abdulah, S.Pd., M.Pd.  
ALAMAT : Jl. Sawadua 2  
NO. HP : 0822 9605 6519

JUDUL SKRIPSI

Analisis Konten Kitab Al-Qur'an dan  
Forum Bahasa Indonesia Serta Implikasinya dalam  
Pembelajaran Bahasa Arab

**JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Ulva Azzahra  
 NIM : 17102100445  
 Program Studi : PBA  
 Judul Skripsi : Analisis Keefektifan antara Fenero Plus Ajan dan Plus Indikasi Serta Manfaatnya dalam Pengobatan Diabetes Mellitus  
 Pembimbing I : Dr. Muhammad Idhara, S.Ag., M.Ag.  
 Pembimbing II : Dr. H. Wadiah, S.Ag., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	20/04/2021	I	Perubahan Rumus dan masalah, dan perbaikan penulisan	
2.	22/04/2021	II	Spari dalam penulisan	
3.	25/04/2021	II	Pertambahan Teori pada bagian Bahasan Arab	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	6/12/2021		perbaiki spasi dikagian abstrak	
	7/12/2021	IV	perbaiki bagian kesimpulan, hasil serta dgn rumusan masalah	
	8/12/2021	III	penggunaan font dan jarak spasi dg jarak kembali.	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dones Pembimbing:

Yth. Ketua Program Studi PBA.....

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Mohammad Idham, S.Ag., M.Ag.

NIP : 19720126 200003 1 001

Pangkat/Golongan :

Jabatan Akademik :

Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Dr. H. Ubachah, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19711073 200501 1 003

Pangkat/Golongan : IV/D

Jabatan Akademik : Lektor

Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Umu Alwanis

NIM : 17.1.01.0049

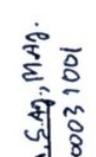
Program Studi : PBA

Judul : Analisis Kontrasif Al-Furqan 'azal al-lah al-qadim dan Fiqh Bahasa Indonesia' serta implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teilah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 9 Desember 2021  
Pembimbing I

  
Dr. H. Ubachah, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19711073 200501 1 003

  
Dr. Mohammad Idham, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	24/12/2021	III	Pembahasan yg bagian implikasi harus ditambahkan.	
	27/12/2021	I	Kejelasan yf Catatan katanya harus sesuai.	
	28/12/2021		Penggunaan tanda baca harus sesuai.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	10/01/2022		Perbaikan Penulisan judul slmpc.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [hurnis@iainpalu.ac.id](mailto:hurnis@iainpalu.ac.id)

Nomor : 80/ /In.13/F.I/PP.00.9/8/2021  
Lampiran :  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 14 Agustus 2021

Yth. Kepala Perpustakaan IAIN Palu  
di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

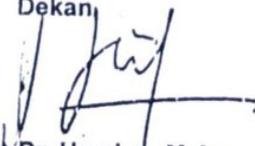
Nama : Umu Amalia  
NIM : 17.1.02.0049  
Tempat Tanggal Lahir : Lais, 17 September 1999  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Jl. Samudra II  
Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF ANTARA *الصوت اللغوي العربي* DAN FONEM BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
No. HP : 0822 9625 6579

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
2. Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Perpustakaan IAIN Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,

  
Dr. Hamlaq, M.Ag  
NIP. 196906061998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجمهورية الإسلامية الحكومية مالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY ISLAMIC DATOKARAMA PALU  
UPT PERPUSTAKAAN UIN DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No.23 Palu, Telp. 0451-450198, Fax. 0451-450185.  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) email: [library@iainpalu.ac.id](mailto:library@iainpalu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : /In.13/UPT/K.s.02.12/2021

Dengan Hormat,

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Supiani, S.Ag  
NIP : 19740516 200312 2 003  
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Datokarama Palu

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor 1881/In.13/F.I/PP.00.9/8/2021 tanggal 20 Agustus 2021 tentang Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu di UPT Perpustakaan UIN Datokarama Palu, maka dengan saya sebagai kepala UPT Perpustakaan UIN Datokarama Palu menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan Penelitian :

Nama : Umu Amalia  
Nim : 17.1.02.0049  
Tempat Tanggal Lahir: Lais, 17 September 1999  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : JL. Samudra II  
Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF ANTARA **المعوت اللغة العربية** DAN FONEM BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

No HP. : 0822 9625 6579

Demikian Surat Keterangan ini di Buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 24, Desember 2021

Kepala Perpustakaan



Tembusan :

1. Rektor UIN Datokarama Palu.
2. Kepala Biro AUAK UIN Datokarama Palu.
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR 49 TAHUN 2022

TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
  - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU** : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
- |                          |                                   |
|--------------------------|-----------------------------------|
| 1. Ketua Tim Penguji     | : Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.     |
| 2. Penguji Utama I       | : Drs. H. Ahmad Anse, M.Pd.I.     |
| 3. Penguji Utama II      | : Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. |
| 4. Pembimbing/Penguji I  | : Dr. Mchamad Idhan, S.Ag., M.Ag. |
| 5. Pembimbing/Penguji II | : Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd       |
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa
- |               |  |
|---------------|--|
| Nama          | : Umu Amalia   |
| NIM           | : 17.1.02.0049   |
| Program Studi | : Pendidikan Bahasa Arab   |
| Judul Skripsi | : ANALISIS KONTRASTIF ANTARA <i>صوت الأخت العربية</i> DAN FONEM BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB |
- KEDUA** : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 18 Januari 2022  
Dekan,

  
Dr. H. Asjkar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 168 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, 18 Januari 2022

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
2. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
3. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
4. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
5. Dr. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Umu Amalia  
NIM : 17.1.02.0049  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF ANTARA *صوت اللغة العربية* DAN FONEM BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at, 21 Januari 2022  
Jam : 10.00 s/d Selesai  
Meja Sidang :  
Tempat : Kampus II Lantai 3 Pombewe

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga,

Dr. Arifuddin M. Arif, M.Ag.  
NIP. 19751107 200701 1 016

**Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :**

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Umu Amalia  
Tempat/Tanggal Lahir : Lais, 17 September 1999  
NIM : 17.1.02.0049  
Alamat : Jl. Samudera 2  
No. Hp/Telp. :  
Email : [ummuamalia1999@gmail.com](mailto:ummuamalia1999@gmail.com)  
Nama Orang Tua  
Ayah : Basran  
Ibu : Misra



### B. Riwayat Pendidikan

1. 2006-2012 : SDN 1 Lais
2. 2012-2015 : SMPN 2 Dondo
3. 2015-2017 : SMA Al-Khairat Pusat Palu
4. 2017-2022 : UIN Datokarama Palu